

Lima tahun Mengemban Tugas 2004-2009



Ir. Jero Wacik, S.E
Menteri Kebudayaan dan Pariwisata

Rektorat
Pendidikan





Sekapur Sirih

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (Depbudpar) terbentuk berdasarkan Keppres nomor 187/M Tahun 2004 pada tanggal 20 Oktober 2004. Sebelumnya status Departemen Kebudayaan dan Pariwisata adalah Kementerian Negara Kebudayaan dan Pariwisata (Meneg Budpar). Adanya perubahan status tersebut menempatkan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai salah satu lembaga yang strategis dalam mengemban tugas pemerintah di bidang kebudayaan dan kepariwisataan. Hal ini sejalan dengan arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang meletakkan pentingnya kebudayaan Indonesia sebagai jati diri bangsa serta kepariwisataan nasional sebagai pilar perekonomian negara.

Peran strategis bidang kebudayaan dan kepariwisataan itulah yang didokumentasikan dalam Buku "Lima Tahun Mengemban Tugas Menteri Kebudayaan dan Pariwisata". Buku ini memuat capaian dan kegiatan pembangunan bidang kebudayaan dan kepariwisataan yang strategis dalam kurun waktu Oktober 2004 sampai dengan September 2009.

Selama kurun waktu 2004 – 2009, sejumlah peristiwa penting telah terjadi dan berdampak pada kehidupan masyarakat, diantaranya munculnya peristiwa bencana alam Tsunami di Aceh pada Desember 2004, bom di Kuta dan Jimbaran, Bali pada Oktober 2005, bencana alam gempa bumi di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah pada Mei 2006, dan bom di Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton pada Juli 2009. Peristiwa itu menjadi tantangan saya selaku Menteri Kebudayaan dan Pariwisata untuk semakin memacu pembangunan dan pengembangan bidang kebudayaan dan kepariwisataan.

Merupakan suatu realitas bahwa selama lima tahun saya memimpin Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah banyak melakukan upaya untuk kemajuan dan perkembangan dalam bidang kebudayaan dan kepariwisataan. Perkembangan di bidang kebudayaan antara lain meningkatnya jumlah produksi film Indonesia, bertambahnya daftar karya budaya Indonesia sebagai warisan dunia oleh UNESCO, serta terlaksananya kerjasama budaya antar bangsa melalui jejak-jejak peradaban dunia (trails of civilization), disahkannya Undang-Undang tentang Perfilman oleh DPR RI. Perkembangan di bidang kepariwisataan antara lain tercapainya rekor jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 6,4 juta pada tahun 2008 dengan perolehan devisa sebesar US\$ 7,3 miliar, meningkatnya pergerakan wisatawan nusantara (wisnus) sebesar 225 juta perjalanan pada tahun 2008, serta disahkannya Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Saya berharap Buku "Lima Tahun Mengemban Tugas Menteri Kebudayaan dan Pariwisata" ini akan menjadi catatan penting dan sumber informasi perjalanan bidang kebudayaan dan kepariwisataan Indonesia selama kurun waktu lima tahun.

Jakarta, September 2009

Ir. Jero Wacik, SE

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	01
DAFTAR ISI	02
VISI, MISI, SASARAN DAN ARAH KEBIJAKAN DEPBUDPAR	04
KINERJA UMUM KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN	06
KEGIATAN STRATEGIS BIDANG KEBUDAYAAN	
1. Membudayakan Berpikir Positif	10
2. Kebangkitan Film Indonesia	12
3. Rapat Koordinasi Bidang Kebudayaan dan Kepariwisata dipimpin oleh Presiden	14
4. Pelaksanaan Sosialisasi Pendidikan Multikultural di Daerah Konflik	16
5. Pencanangan Tahun 2005 sebagai Tahun Festival Seni Budaya	18
6. Kongres Kesenian Indonesia II	21
7. Jejak-jejak Peradaban (Trails of Civilization) Bersama 5 Negara ASEAN, 2006-2009	22
8. Pesta Kesenian Bali	24
9. Peresmian Gedung Arca	26
10. Musik Indonesia	28
11. Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI	30
12. Rekor MURI	32
13. Pengaturan-pengaturan Kebudayaan	34
14. Pertemuan Menbudpar RI dengan Menteri Kesenian Malaysia tentang Lagu Rasa Sayange, 2007	37
15. 1st Asiam Choir Games 2007, Jakarta, 2-10 November 2007	38
16. Kunjungan Kerja ke Magelang, 2 Mei 2008	40
17. Peluncuran Buku Seri Pustaka Nusantara dan Seri Wisata Nusantara, Jakarta, 27 Februari 2008	42
18. Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-100, Jakarta, 20 Mei 2008	45
19. Plebon Keluarga Puri Ubud, dan Ngaben Massal Warga Desa Adat Pakraman Batur, Bali, 15 Juli 2008 dan 6 Agustus 2008 ..	46
20. Musyawarah Nasional ke-7 Himpunan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, Jakarta, 29-30 Juli 2008	49
21. Konfrensi Kota Warisan Dunia dan Peresmian Jaringan Kota Pusaka, Jawa Tengah, 25 Oktober 2008	51
22. Kongres Kebudayaan Nasional, 10 Desember 2008	53
23. Penghargaan ITB	54
24. Menghadiri KPP Wajib Pajak Besar, Jakarta, 18 Maret 2009	57
25. Gelar Produk Kerajinan Indonesia, Jakarta, 18 Maret 2009	59
26. Pemberian Penghargaan Kebudayaan, Jakarta, 2006-2009	60
27. Apresiasi terhadap Seni Indonesia, Jakarta, 15 April 2009 dan 24 April 2009	63
28. International Performing Arts Mart (IPAM)	64
29. Perkemahan Budaya Nasional, Jawa Timur, 21 Juni 2009	67
30. Borobudur International festival (BIF), Magelang, 16 Juli 2009	69
31. Peresmian Museum Bank Indonesia, Jakarta, 21 Juli 2009	71
32. Pemeliharaan Situs Sangiran, Candi Borobudur dan Monumen Jenderal Sudirman	73
33. Penghargaan UNESCO	75
34. Festival Permainan Tradisional 2005-2009	77
35. Berbagai Pedoman tentang Cagar Budaya	78
36. Penambahan Unit Pelaksana Tugas (UPT)	81
37. Pusat Kajian Kebudayaan di 7 Universitas	83
38. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi	85
39. Art Summit Indonesia (ASI)	87
40. Pekan Kebudayaan Aceh V dan Aceh International Expo 2009, 2-11 Agustus 2009	89
41. Kunjungan Menbudpar ke Beberapa Seniman	91

KEGIATAN STRATEGIS BIDANG PARIWISATA

1.	Kerjasama ASEAN & ASEAN Tourism Forum Davao 2005 dan 2006	92
2.	Pengaturan-pengaturan Kepariwisataaan	95
3.	ASEAN Common Competency Standar For Tourism Professionals (ACCSTP)	97
4.	Wisata Ziarah dan Wisata Sejarah dalam Program KNCN	99
5.	International Conference on Cultural Tourism and Local Communities, 8-10 Februari 2009	100
6.	Kejuaraan A1-GP 2006 dan Asian Beach Games, Bali, Oktober 2008	103
7.	Kerjasama Indonesia dengan Negara-negara Sahabat, 28 Juni 2006	105
8.	Duta-duta Pariwisata Dunia	106
9.	Tenaga Kerja Indonesia sebagai Duta Pariwisata Indonesia	109
10.	Festival-festival di Daerah	111
11.	Imlek Fair dan Perayaan Cap Go Meh	113
12.	Lokakarya dan Bimbingan Teknis Karst	114
13.	Pulau Terbaik di Dunia, 2004-2009	117
14.	Keran Siap Minum	119
15.	Anugerah Pesona Wisata	120
16.	ITB Berlin	123
17.	Standar Internasional untuk Kapal Pesiar, 22 Mei 2007	125
18.	Wisata golf dan Indonesia Open Golf	127
19.	Visit Indonesia Year 2008	129
20.	Malam Apresiasi Visit Indonesia Year (VIY), Jakarta, 23 Desember 2008	130
21.	Berbagai Kegiatan Musik 2005-2009	132
22.	Festival Danau Sentani, Singkarak, Kembar dan Toba, Poso	134
23.	Peningkatan Jumlah Perjalanan	137
24.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	139
25.	Pengembangan Sekolah Tinggi dan Akademi Pariwisata	140
26.	Penyerahan Statuta, Bali, 14 November 2008	143
27.	STP Bandung dan Bali Membuka Program S1	144
28.	Rapat Kerja Pemasaran 2008, Jakarta, 26 November 2008	147
29.	Vissa on Arrival (VoA)	149
30.	MoU dengan PT. Angkasa Pura I dan II	150
31.	Kerjasama dengan Garuda untuk Memajukan Kepariwisataaan Indonesia 2007-2008	152
32.	The Visit Indonesia Tour Officer (VITO) di Luar Negeri	155
33.	Peran Aktif dalam Kegiatan MICE Dunia 2007-2009	156
34.	Free Trade Zone, Batam, 19 Januari 2009	159
35.	Konversi Bali Tourism Board, Bali, 27 Februari 2009	161
36.	Anugerah Pesona Wisata (APW)	162
37.	Beberapa Penghargaan Internasional 2005-2009	164
38.	Tour de Singkarak, Sumatera Barat, 6 Mei 2009	167
39.	Gebyar Wisata Nusantara, Jakarta, 4 Juni 2009	169
40.	Terobosan Program Pemerintah di Bidang Pariwisata, 2007-2009	170
41.	Investasi bagi Pengembangan Kepariwisataaan dan Penyiapan SDM	172
42.	Pengembangan Pasar Potensial Wisman (China, India, Timur Tengah dan Eropa Timur)	174
43.	Visit Lombok – Sumbawa 2012	177
44.	Antisipaso Penyebaran Influenza AH1N1	179
45.	Bertindak Cepat dalam Mengatasi Berbagai Krisis 2004-2009	180
46.	Peresmian Hotel-hotel Berbintang, Semarang, Bali, & Bandung	182
47.	MoU dengan Indosat, PT. Bank ICBC, AirAsia, SQ, AMEX & Visa Credit Card, Garuda	184
48.	Fam Trip	187
49.	Partisipasi pada Bursa dan Perisitiwa Pariwisata di Luar Negeri	188
	PENUTUP	190
	DAFTAR PUSTAKA	19

VISI, MISI, SASARAN DAN ARAH KEBIJAKAN DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan nasional merupakan bagian integral Pembangunan Nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009 dan dijabarkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata memuat antara lain Visi, Misi, Sasaran dan Arah Kebijakan sebagai berikut :

A. VISI DAN MISI

a. Visi

Terwujudnya jatidiri bangsa, persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka multikultural, kesejahteraan rakyat dan persahabatan antar bangsa.

b. Misi

Untuk melaksanakan visi tersebut disusun misi sebagai berikut:

- a. Melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan yang berlandaskan nilai luhur;
- b. Mendukung pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata yang berdaya saing global;
- c. Melakukan pengembangan sumberdaya kebudayaan dan pariwisata;
- d. Menciptakan tata pemerintahan yang bersih, dan akuntabel.

B. SASARAN

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan sehingga memiliki ketahanan dalam menghadapi pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai luhur budaya bangsa.
2. Meningkatnya industri dan karya budaya yang mengacu pada budaya bangsa.
3. Terwujudnya sikap saling menghargai dan menghormati diantara berbagai komunitas budaya bangsa dan perlindungan hukum individual dan komunal.
4. Meningkatnya pariwisata Indonesia.
5. Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian

6. Meningkatnya produk dan pelayanan pariwisata yang memiliki keunggulan komparatif
7. Meningkatnya pemerataan dan keseimbangan pengembangan destinasi pariwisata yang sesuai dengan potensi masing-masing daerah.
8. Meningkatnya peran Indonesia dalam kerja sama dan persahabatan antar bangsa dengan dilandasi oleh sikap saling menghargai.
9. Meningkatnya hasil penelitian dan pengembangan serta sistem informasi kebudayaan dan pariwisata.
10. Meningkatnya kapasitas SDM bidang kebudayaan dan pariwisata.

C. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan bidang kebudayaan dan kepariwisataan nasional, maka arah kebijakan pembangunan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai salah satu stakeholders/pemangku pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional maka pada tahun 2005 – 2009 diarahkan untuk empat kebijakan yaitu :

1. Mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pembangunan kebudayaan dan pariwisata;
2. Meningkatnya efektivitas peran sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata;
3. Memantapkan kerjasama dalam dan luar negeri di bidang kebudayaan dan pariwisata;
4. Memantapkan manajemen pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

KINERJA UMUM KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN

Kinerja Umum adalah capaian-capaian Depbudpar secara umum dan strategis, yang tertuang dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Kinerja umum yang dirinci ke dalam bidang kebudayaan dan kepariwisataan ini merupakan bagian dari keseluruhan kinerja Depbudpar dalam kurun waktu 2004-2009.

1. Kebudayaan

Pembangunan bidang kebudayaan telah berhasil meningkatkan rasa kebangsaan serta jati diri dan karakter bangsa. Hal ini ditandai antara lain dengan berakhirnya konflik horizontal maupun vertikal di berbagai daerah konflik seperti Nanggroe Aceh Darussalam, Poso, Kalimantan Tengah, dan Maluku. Ketahanan budaya senantiasa ditingkatkan di tengah arus globalisasi dan modernisasi sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk memfilter pengaruh-pengaruh negatif dari luar. Semakin meningkatnya pengakuan internasional melalui UNESCO terhadap warisan budaya Indonesia seperti Kitab Nagarakertagama sebagai memori dunia dan Keris sebagai karya agung budaya dunia. Selain itu telah dinominasikannya Batik, Culture Landscape of Bali Province, dan Toraja sebagai warisan budaya dunia. Pengembangan kekayaan budaya Indonesia dilakukan antara lain melalui revitalisasi Candi Borobudur dan Candi Prambanan; Pengembangan Situs Manusia Purba Sangiran; Pelaksanaan Trails of Civilization on Culture Heritage Tourism Cooperation; Penemuan candi-candi baru; Pembangunan Monumen Perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman di Pacitan, Jawa Timur.

Kebijakan pembangunan kebudayaan selama periode Kabinet Indonesia Bersatu adalah melaksanakan Program Pengembangan Nilai Budaya meliputi pembangunan karakter dan pekerti bangsa, peningkatan pengaktualisasian nilai-nilai tradisi, pengembangan masyarakat adat, dan Program Pengelolaan Keragaman Budaya meliputi pelestarian dan pengembangan kesenian, pengembangan perfilman nasional, peningkatan penyensoran film dan pengembangan galeri nasional Indonesia serta Program Pengelolaan Kekayaan Budaya meliputi pengembangan nilai-nilai sejarah dan geografi sejarah, pengembangan peninggalan pubakala, pengembangan peninggalan bawah air serta pengembangan permuseuman.

Produksi film nasional telah mengalami peningkatan yang pesat pada periode 2004-2009 yaitu pada tahun 2004 produksi film nasional hanya sebanyak 21 judul, pada tahun 2005 produksi film nasional bertambah menjadi sebanyak 31 judul, pada tahun 2006 produksi film nasional bertambah menjadi sebanyak 33 judul, pada tahun 2007 produksi film nasional bertambah menjadi sebanyak 53 judul, dan pada tahun 2008 produksi film nasional bertambah menjadi sebanyak 87 judul.

Pembangunan kebudayaan ditujukan untuk mengembangkan budaya kritis, meningkatkan upaya untuk mempercepat sosialisasi dan pembudayaan etika kehidupan berbangsa, mengembangkan industri-industri budaya, termasuk upaya revitalisasi modal sosial dan modal budaya untuk keperluan pengembangan industri kreatif serta mengembangkan dan memperkuat jati diri bangsa terutama dalam membangun karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Untuk memperkuat karakter dan pekerti bangsa, pembangunan kebudayaan terus dibina dengan menanamkan nilai-nilai budaya yang dapat membentuk pola pikir bangsa yang berorientasi pada kebersamaan, kerjasama serta kecintaan kepada tanah air dan bangsa.

Peran strategis pembangunan kebudayaan adalah memperkuat jati diri bangsa, mengembangkan keragaman budaya dan mengembangkan nilai budaya dalam bingkai kebhinekaan. Di samping itu pembangunan kebudayaan juga dimaksudkan untuk pelestarian budaya bagi perwujudan identitas nasional atau jati diri bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa, sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian sasaran strategis pembangunan kebudayaan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan, meningkatkan industri dan karya budaya bangsa, mewujudkan sikap saling menghargai dan menghormati di antara komunitas budaya bangsa dan perlindungan hukum individual dan komunal.

2. Kepariwisataan

Peran strategis pembangunan kepariwisataan dalam pembangunan perekonomian nasional adalah meningkatkan penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata juga mempunyai peran sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai sosial budaya, wadah pertukaran dan perdamaian antar bangsa, memperkuat integritas dan jati diri bangsa, serta sarana efektif dalam rangka mendorong pengembangan daerah, utamanya bagi pelestarian lingkungan alam dan budaya.

Perkembangan kepariwisataan semakin meningkat secara signifikan, pada tahun 2008 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 6,4 juta orang dengan perolehan devisa US\$ 7,3 miliar yang merupakan kinerja terbaik yang telah diraih selama ini. Pada tahun 2007 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 5,5 juta orang dengan perolehan devisa US\$ 5,3 miliar. Pada tahun 2006 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 4,8 juta orang dengan perolehan devisa US\$ 4,4 Miliar. Pada tahun 2005 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 5 juta orang dengan perolehan devisa US\$ 4,5 miliar. Pada tahun 2004 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 5,3 juta orang dengan perolehan devisa US\$ 4,7 miliar.

Demikian juga dengan capaian Wisatawan Nusantara, pada tahun 2008 sebesar 225 juta perjalanan dengan pembelanjaan 123 triliun rupiah. Pada tahun 2007 sebesar 222 juta perjalanan dengan pembelanjaan 108 triliun rupiah. Pada tahun 2006 sebesar 204 juta perjalanan dengan pembelanjaan 88 triliun rupiah. Pada tahun 2005 sebesar 198 juta perjalanan dengan pembelanjaan 74 triliun rupiah. Pada tahun 2004 sebesar 202 juta perjalanan dengan pembelanjaan 71 triliun rupiah.

Didukung dengan jumlah investasi yang semakin meningkat dari pemerintah dan swasta, sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 5% (PDB Pariwisata berdasarkan Neraca Satelit Pariwisata Nasional dari BPS). Dalam hal sumbangan pariwisata terhadap penerimaan devisa negara tahun 2008 telah mampu menduduki urutan ke-4 setelah migas, kelapa sawit dan karet olahan. Di samping itu sektor pariwisata melibatkan 5,2 juta tenaga kerja di bidang perhotelan, makanan, transportasi, pemandu wisata, sampai industri kerajinan. Capaian yang sangat signifikan ini tidak terlepas dari kondisi Indonesia yang semakin kondusif, seperti stabilitas ekonomi, politik, dan hukum, sehingga terwujud destinasi Indonesia yang aman, nyaman, menarik dan berdaya saing.

Pengembangan pemasaran pariwisata diarahkan untuk akselerasi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, penyebaran wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara ke berbagai destinasi Indonesia, menekankan kegiatan pemasaran terpadu dengan pengembangan destinasi, peningkatan aksesibilitas di dalam dan luar negeri bekerjasama dengan instansi terkait pemerintah dan swasta serta peningkatan pelayanan bagi wisatawan di pintu masuk utama.

Pembangunan destinasi pariwisata di daerah merupakan rangkaian upaya pembangunan kepariwisataan secara nasional yang berkesinambungan. Berbagai upaya meningkatkan pengembangan wilayah yang memiliki daya saing dan produk-produk wisata unggulan, yaitu melalui pengembangan destinasi pariwisata unggulan yang ditujukan untuk menstimulasi pengembangan suatu destinasi. Dalam rangka mendorong akselerasi pengembangan destinasi pariwisata unggulan, dilakukan secara bertahap, menyeluruh dan terpadu sesuai dengan potensi dan kapasitas dari masing-masing daerah, sehingga mempunyai kemampuan tumbuh yang lebih unggul dan dapat berkembang lebih cepat, dengan menitikberatkan pada daerah di luar pulau Jawa-Bali yang memerlukan percepatan pengembangan.

Membudayakan Berpikir Positif

"Berpikir Positif Modal Hidup Saya"



Ketika menjalani fit and proper test oleh Presiden RI terpilih 2004-2009, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, Ir. Jero Wacik, SE mendapat pengarahannya bahwa pariwisata itu memang penting namun demikian kebudayaan lebih penting, karena kebudayaan adalah jatidiri bangsa.

Bulan Oktober 2004 merupakan momentum penting bagi Ir. Jero Wacik, SE yang dilantik menjadi Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dalam Kabinet Indonesia Bersatu. Sebagai Menteri, amanat Presiden RI bahwa “kebudayaan merupakan sebuah unsur kehidupan berbangsa yang amat penting”, menjadi perhatian dan tindakan yang sungguh-sungguh dalam membangun kebudayaan.

Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE, mengajak semua komponen bangsa untuk “Berpikir Positif”, karena berpikir positif adalah nilai hakiki yang bersumber dari nilai luhur budaya bangsa. Berpikir Positif oleh Menbudpar dijadikan sebagai suatu gerakan dalam membangun hubungan antar etnis, antar golongan, antar kelompok, antar kepercayaan, dan antar agama, sehingga tercipta kembali keharmonisan bangsa yang dilandasi multikultural dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wujud kongkrit sebagai gerakan berfikir positif Menbudpar, antara lain menyusun buku saku “Budaya Berpikir Positif”, yang digunakan untuk panduan dan sosialisasi di lingkungan keluarga besar Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, insan kepariwisataan, dan kepada para budayawan. Gerakan tersebut mendapat dukungan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan mengajak semua komponen bangsa untuk berpikir dan berperilaku positif.

Menurut hasil survei dan kajian yang dilakukan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata bahwa pada prinsipnya seluruh suku-suku bangsa di Indonesia memiliki pandangan yang sama tentang hidup saling tolong menolong, mengutamakan kebersamaan, saling menghargai, mendahulukan kepentingan umum atau orang banyak daripada kepentingan pribadi dan menghormati orang yang lebih tua. Unsur-unsur ini menggambarkan cara-cara berpikir positif. Oleh karena itu, nilai-nilai kehidupan manusia Indonesia yang pada umumnya mengutamakan hal-hal yang positif akan menjadi modal yang sangat berharga dalam pembentukan karakter dan budi pekerti serta jati diri bangsa.

Berpikir Positif

Kebangkitan Film Indonesia

Jumlah Judul Bertambah, Kualitas Meningkatkan dan Penonton Lebih Besar



Sebegitu lamanya denyut perfilman Indonesia seakan mati suri selama lebih kurang 12 tahun dan Indonesia yang sebelumnya sangat diperhitungkan dalam dunia sinematografi nyaris tak terdengar. Penyelenggaraan kembali Festival Film Indonesia (FFI) 2004 menjadi ajang kreatifitas sineas untuk lebih meningkatkan, tidak hanya jumlah produksi film, tetapi juga mutu dan penciptaan lapangan kerja. Dibalik semua itu, film pada dasarnya adalah bayang-bayang dari realitas kehidupan keseharian masyarakat. Karena itu, dengan munculnya banyak film yang diproduksi, kita akan lebih banyak memperoleh pembelajaran visual dan masyarakat, karena film adalah juga media pendidikan. Selama masa 12 tahun Indonesia hanya mampu memproduksi sedikit film dalam setahun. Keadaan ini sangat memprihatinkan. Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE, menyempatkan diri ke India bertemu dengan banyak pihak di India dan mencari masukan agar pengalaman India yang sukses mengangkat perekonomiannya melalui industri film dapat ditiru oleh para produser film Indonesia. Menbudpar juga berusaha keras agar potensi alam, suasana kehidupan sosial budaya Indonesia dapat ditawarkan sebagai tempat pembuatan/lokasi film-film dunia. Pada acara FFI 2004 berbagai kategori film dilombakan, antara lain: film cerita untuk bioskop, film cerita untuk televisi, film dokumenter serta penulisan kritik film.

Perfilman Indonesia pada masa sekarang telah mengalami banyak kemajuan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Kemajuan ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah produksi film dalam beberapa tahun terakhir. Kualitas perfilman Indonesia juga kian meningkat seiring dengan bertambahnya kepiawaian para pekerja profesional perfilman. Pada tahun 2004 jumlah produksi film nasional sebanyak 21 judul. Pada tahun 2007 jumlah produksi film nasional telah meningkat menjadi 53 judul dan pada tahun 2008 semakin meningkat lagi menjadi 87 judul. Beberapa film yang diproduksi memecahkan rekor jumlah penonton, seperti film "Naga Bonar Jadi 2" (produksi tahun 2007) yang mencapai jumlah 1.300.000 penonton, film "Ayat-Ayat Cinta" (produksi tahun 2008) yang mencapai jumlah 3.200.000 penonton, dan film "Laskar Pelangi" (produksi tahun 2008) sebanyak 4.200.000 penonton.

Sehubungan dengan munculnya berbagai produksi film yang baru di Indonesia. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah pula beranjak ke upaya promosi bagi film-film Indonesia agar dapat go international. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata memfasilitasi pengiriman film dan sineas Indonesia ke berbagai Festival Asia Pasifik, Festival Film Busan (Korea), Festival Film Internasional Tokyo (Jepang), dan Festival Film Internasional India. Sementara itu Departemen Kebudayaan dan Pariwisata bersama Persatuan Pengusaha Film Indonesia (PPFI) memfasilitasi pembuatan Stand Booth pada pasar Film Internasional di Perancis dan Hongkong.

Untuk pertama kalinya Film Indonesia go international secara bersama dengan membawa bendera bangsa dalam Festival Film Cannes yang diselenggarakan pada 16-26 Mei 2007. Indonesia membuka booth dengan nama Indonesia Cinema untuk memajang 15 judul film yang diproduksi sejumlah perusahaan film nasional yang tergabung dalam Persatuan Produser Film Indonesia (PPFI). Kesempatan ini dimanfaatkan Menbudpar untuk menjual film-film Indonesia dan juga menawarkan kepada produser-produser film internasional tempat-tempat yang menarik untuk pengambilan gambar dan lokasi shooting film. Pada bulan September 2009, salah satu rumah produksi asing yang terkenal memulai pengambilan gambarnya di Bali. Pada tanggal 8 September 2009 DPR RI telah mensahkan Undang-Undang tentang Perfilman untuk menggantikan UU No. 8 Tahun 1992. Undang-undang yang baru ini menempatkan film sebagai karya seni budaya. Undang-undang ini juga mengakui keberadaan komunitas non-komersial dalam perfilman.

Rapat Koordinasi Bidang Kebudayaan dan Kepariwisataa Dipimpin oleh Presiden RI

Menyamakan Presepsi dalam Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata

Ketika Ir. Jero Wacik, SE, menjalankan tugas selaku Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, ia kian menyadari bahwa pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata tidaklah dapat dikerjakan tanpa koordinasi dengan sektor lain. Sektor ini sangat multidimensi sifatnya yang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, ia berhadapan dengan berbagai jalur yang lintas sektoral. Karena itu Menbudpar segera menyusun strategi agar segera diadakan sebuah Rapat Koordinasi (Rakor) Bidang Kebudayaan dan Pariwisata yang dipimpin langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Pada Rakor tersebut, Menbudpar mengundang beberapa menteri terkait dan pejabat-pejabat Eselon I antar Departemen untuk duduk bersama menyamakan persepsi dalam pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisataan. Rakor terbatas Bidang Kebudayaan dan Kepariwisataan ini merupakan satu hal yang istimewa, karena belum pernah dalam sejarah pemerintahan di negeri ini, Presiden RI memimpin langsung sebuah Rakor yang secara Khusus membahas Bidang Kebudayaan dan Kepariwisataan dan dihadiri oleh 15 orang menteri. Dalam Rapat Koordinasi terbatas tersebut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta agar seluruh Menteri dari Departemen terkait memberi perhatian yang serius dan sungguh-sungguh pada pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan, karena kedua sektor tersebut merupakan sektor andalan yang berdampak luas pada pembangunan manusia Indonesia.



Pelaksanaan Sosialisasi Pendidikan Multikultural di Daerah Konflik

Mengajak Masyarakat Menghargai Perbedaan

Masyarakat Indonesia adalah sebuah masyarakat plural yang sarat dengan ke-Bhinnekaan. Pemahaman tentang Pluralisme dan ke-Bhinekaan belum cukup. Karena itu dipandang perlu memberi pemahaman tentang konsep multikulturalisme. Pemahaman tentang multikulturalisme sangat penting artinya bagi sebuah negara yang masyarakat sangat plural seperti Indonesia. Melalui pemahaman multikulturalisme masyarakat diharapkan dapat memberi penghargaan terhadap perbedaan yang mereka miliki masing-masing. Sebagai warga negara pemahaman multikulturalisme juga mengajak masyarakat agar tidak menjadikan perbedaan itu sebagai

sebuah sekat yang mengkristalkan dan mendiskreditkan kelompok lain dalam dikotomi mayoritas dan minoritas. Pemahaman multikulturalisme memberi pendidikan kepada masyarakat luas agar menjunjung fungsi profesionalisme dengan memberi peluang yang sama kepada setiap orang untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih dan memperoleh sebuah penghargaan dan martabat secara jujur dan professional. Sepanjang satu tahun masa jabatan Ir.

Jero Wacik, SE sebagai Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, program pendidikan pemahaman multikultural telah dilakukan di 3 daerah yang rawan konflik yakni; Palu (Sulawesi Tengah), Pontianak (Kalimantan Barat), dan Mataram (Nusa Tenggara Barat).





Pencanangan Tahun 2005 sebagai Tahun Festival Seni Budaya

Kepedulian Terhadap Warisan Budaya yang Sarat dengan Nilai-Nilai Luhur



Festival Seni Budaya 2005 dilaksanakan sebagai wujud kepedulian dan keseriusan Menbudpar terhadap pengembangan dan pelestarian kebudayaan Indonesia di satu sisi dan sisi lain peningkatan mutu produk industri pariwisata Indonesia melalui berbagai kegiatan festival. Oleh karena itu, Menbudpar mengupayakan agar tahun 2005 dapat dijadikan sebagai tahun festival seni-budaya. Upaya Menbudpar berhasil dan Presiden pun mencanangkannya. Ada banyak alasan mengapa tahun 2005 dijadikan sebagai momentum tahun festival seni-budaya. Satu diantaranya adalah mengajak masyarakat untuk menghargai seni tradisi yang dimilikinya, karena seni tradisi yang merupakan warisan budaya itu sarat dengan nilai-nilai luhur dan pendidikan budi pekerti. Kedua hal itu sangat penting dan diperlukan oleh bangsa Indonesia.

Festival Seni-Budaya 2005 yang dicanangkan segera bergema ke seluruh penjuru tanah air. Berbagai festival yang diselenggarakan antara lain Festival Minang Kabau, Festival Sriwijaya, Festival Bengawan Solo, Festival Seni Bali, Festival Sengigi Lombok, Festival Komoro di Timika, Festival Tanah Toraja di Sulawesi Selatan, Festival Seni Qasidah Nasional, Festival Dragon Boat di Padang Sumbar, Festival Gasing Indonesia, Festival Danau Kerinci. Dilaksanakannya festival di beberapa daerah menunjukan bahwa kepedulian terhadap pembangunan kebudayaan mendapat respons yang sangat besar dari daerah. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini adalah menjaga keberlangsungan agar festival-festival tersebut dapat diadakan secara pasti dan tercantum dalam "Kalender Event Nasional".





Kongres Kesenian Indonesia II, 2005

Ajang Diskusi Pengembangan Kreativitas Berkesenian

Kongres kesenian pertama diadakan pada tahun 1995. Keterlambatan melaksanakan kongres yang seharusnya diadakan lima tahun sekali ini, dapat dijadikan indikator untuk mengetahui betapa lesunya kehidupan berkesenian di Indonesia. Sementara di lain pihak, kita sangat menyadari betapa besar fungsi kesenian sebagai medium terapencik dan edukatif. Kesenian dapat juga berperan dalam proses integrasi, serta pembentukan moralitas dan kepribadian bangsa. Kita juga memahami bahwa di sisi lain, kesenian dapat menjadi salah satu primadona pada industri kepariwisataan.

Kongres kesenian II pada tahun 2005 diikuti oleh 500 orang peserta dari seluruh Indonesia. Kongres ini sangat besar artinya: tidak hanya sekedar media mempertemukan para seniman, tetapi menjadi ajang diskusi mempertemukan pendapat dan mencari jalan bagi pengembangan dan kreativitas berkesenian bagi pengembangan dan kreativitas berkesenian di masa mendatang.



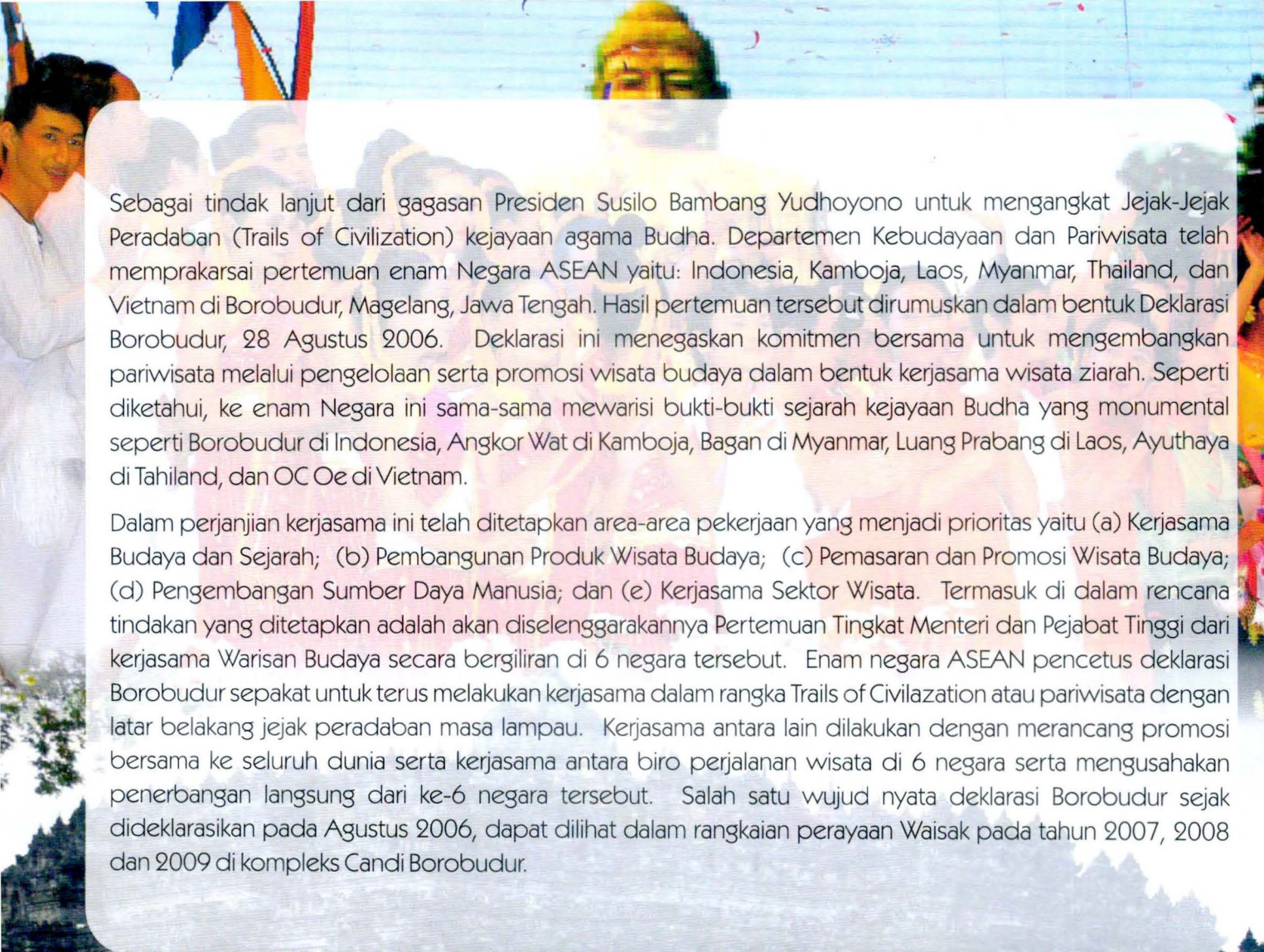
Depbudpar Memprakarsai Jejak-jejak Peradaban” (Trails of Civilization)

Bersama 5 Negara ASEAN, 2006-2009

Menggalang Komitmen ASEAN untuk Mengembangkan Pariwisata Melalui Wisata Budaya



Sangat disadari bahwa bangsa-bangsa ASEAN sesungguhnya memiliki kesamaan. Hal ini terjadi karena adanya ikatan genologi dalam kelompok ras ASIA, serta hubungan sejarah, dan saling pengaruh dalam kebudayaan. Karena itu, Indonesia sangat perlu melakukan kerjasama dalam ikatan regional ASEAN apalagi jika didasarkan pada peran Indonesia sebagai penggagas lahirnya kesepakatan bangsa-bangsa ASEAN itu. Atas peran itulah, Indonesia senantiasa mengambil bagian penting dalam berbagai kegiatan, misalnya dalam Asean Minister Responsible For Cultural And Art (AMCA) dan ASEAN-COCI. Pada tahun 2005 Indonesia memprakarsai agar ASEAN menyusun ASEAN Cultural Heritage. Dalam hubungan itu telah disusun pula program pengelolaan bersama antara ASEAN dan China.



Sebagai tindak lanjut dari gagasan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk mengangkat Jejak-Jejak Peradaban (Trails of Civilization) kejayaan agama Budha. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah memprakarsai pertemuan enam Negara ASEAN yaitu: Indonesia, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, dan Vietnam di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Hasil pertemuan tersebut dirumuskan dalam bentuk Deklarasi Borobudur, 28 Agustus 2006. Deklarasi ini menegaskan komitmen bersama untuk mengembangkan pariwisata melalui pengelolaan serta promosi wisata budaya dalam bentuk kerjasama wisata ziarah. Seperti diketahui, ke enam Negara ini sama-sama mewarisi bukti-bukti sejarah kejayaan Budha yang monumental seperti Borobudur di Indonesia, Angkor Wat di Kamboja, Bagan di Myanmar, Luang Prabang di Laos, Ayuthaya di Thailand, dan OC Oe di Vietnam.

Dalam perjanjian kerjasama ini telah ditetapkan area-area pekerjaan yang menjadi prioritas yaitu (a) Kerjasama Budaya dan Sejarah; (b) Pembangunan Produk Wisata Budaya; (c) Pemasaran dan Promosi Wisata Budaya; (d) Pengembangan Sumber Daya Manusia; dan (e) Kerjasama Sektor Wisata. Termasuk di dalam rencana tindakan yang ditetapkan adalah akan diselenggarakannya Pertemuan Tingkat Menteri dan Pejabat Tinggi dari kerjasama Warisan Budaya secara bergiliran di 6 negara tersebut. Enam negara ASEAN pencetus deklarasi Borobudur sepakat untuk terus melakukan kerjasama dalam rangka Trails of Civilization atau pariwisata dengan latar belakang jejak peradaban masa lampau. Kerjasama antara lain dilakukan dengan merancang promosi bersama ke seluruh dunia serta kerjasama antara biro perjalanan wisata di 6 negara serta mengusahakan penerbangan langsung dari ke-6 negara tersebut. Salah satu wujud nyata deklarasi Borobudur sejak dideklarasikan pada Agustus 2006, dapat dilihat dalam rangkaian perayaan Waisak pada tahun 2007, 2008 dan 2009 di kompleks Candi Borobudur.



Pesta Kesenian Bali

Festival untuk Rakyat dari Rakyat



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membuka festival tahunan Pesta Kesenian Bali (PKB) yang ke-28 pada tahun 2006 di Art Centre, Denpasar. Peresmian pembukaan ditandai dengan pelepasan anak panah berkait bunga yang disambut oleh tarian kupu-kupu oleh puluhan anak-anak. Berbagai atraksi dan kreativitas seni dari kota dan kabupaten di Bali serta beberapa daerah lain di Indonesia tampil dengan mempesona dalam festival tersebut. Dalam sambutannya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menekankan bahwa festival seperti ini haruslah dapat dinikmati sebagai pesta rakyat. PKB ini terus dilanjutkan pada tahun 2007, 2008 dan 2009. Salah satu tema yang diangkat adalah "Pengendalian Diri Menuju Keseimbangan dan Keharmonisan" (Cita Wretti Nirodha) yang makna mendorong para seniman agar setiap hasil karyanya menjadi objek konsumsi yang lebih menarik bagi masyarakat.





Peresmian Gedung Arca

Keanekaragaman Budaya dalam Kesatuan

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan Gedung Arca serta membuka Pameran Majapahit di Museum Nasional, Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat. Presiden didampingi Ibu Negara dan Menbudpar mengadakan peninjauan ke ruang pameran Gedung Arca yang ditata dengan tema “Keanekaragaman Budaya dalam Kesatuan”.

Presiden juga menandatangani prasasti sebagai tanda peresmian Gedung Arca Museum Nasional.

Museum Nasional adalah museum terbesar dan tertua di Indonesia. Pada awalnya bernama Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wettenschappen yang didirikan oleh para ilmuwan Belanda tanggal 24 April 1778. Hingga saat ini koleksi yang dikelola museum berjumlah 141.899 benda, terdiri atas tujuh jenis koleksi yaitu koleksi prasejarah, arkeologi, keramik, numismatic dan heraldic, sejarah, etnografi dan geografi.





Musik Indonesia

Keroncong Menuju Musik Dunia

Membudpar, Ir. Jero Wacik, SE turut menyanyikan lagu “Bengawan Solo” bersama Gesang, Setiawan Djodi, dan Titiek Puspa, pada acara pagelaran “Keroncong Menuju Musik Dunia” tanggal 22 Juli 2007, di Sasono Langen Budoyo, Taman Mini Indonesia Indah. Acara tersebut merupakan penghargaan atas jasa sang maestro, yang telah membuat musik keroncong Indonesia dikenal dan dicintai oleh masyarakat internasional.



Bengawan Solo
Riwayatmu ini
Sedari dulu jadi...
Perhatian insani

Musim kemarau
Tak seberapa airmu
Dimusim hujan air..
Meluap sampai jauh

Mata airmu dari Solo
Terkurung gunung seribu
Air mengalir sampai jauh
Dan akhirnya ke laut

Itu perahu
Riwayatnya dulu
Kaum pedagang selalu...
Naik itu perahu



Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI

Memeriahkan Perayaan Nasional dengan Kegiatan Seni Budaya

a. Gita Bahana Nusantara (menggantikan peran POLRI di Sidang Paripurna DPR RI)

Musik dapat menjadi sarana untuk menanamkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Gita Bahana Nusantara (GBN) yang dimulai sejak tahun 2006 tampil di Sidang Paripurna DPR RI, beranggotakan 183 orang dengan komposisi 108 orang untuk paduan suara dan 75 orang orchestra (termasuk satu violin cilik berusia 11 tahun dari Yogyakarta dan satu orang vokalis berusia 9 tahun dari Manokwari, Papua Barat), mewakili putra-putri terbaik bangsa dari provinsi-provinsi di Indonesia. Peserta GBN ini melalui tahapan audisi yang dilakukan pada tingkat provinsi.

b. Pawai Budaya Nusantara

Pawai Budaya Nusantara dilaksanakan dalam rangkaian memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Pawai Budaya Nusantara telah dilaksanakan sejak tahun 2005 hingga tahun 2009. Pawai Budaya Nusantara pada tahun 2007 menampilkan visualisasi tematis lima destinasi wisata unggulan : Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

c. Lomba Cipta Puisi dan Lukis Anak-anak

Untuk mengembangkan kreativitas seni anak-anak khususnya di bidang cipta puisi dan melukis, Depbudpar menyelenggarakan Lomba Cipta Puisi dan Lukis Anak-anak yang dirancang sebagai agenda tahunan. Kegiatan yang diselenggarakan pertama kali pada tanggal 12 Agustus 2006 di Taman Bunga Cipanas Bogor ini dimaksudkan untuk memberikan peluang bagi anak-anak Indonesia mengembangkan kreativitas seni mereka sejak usia dini khususnya di bidang cipta puisi dan melukis. Selain itu, dengan tema lomba keindahan tanah air, maka diharapkan kecintaan kepada tanah air sudah ditumbuhkan sejak usia dini. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama rombongan yang didampingi oleh Menbudpar, Ir.Jero Wacik, SE menghadiri seluruh kegiatan ini.



d. Festival Bambu Nusantara

Bambu Nusantara World Music Festival yang baru pertama kali digelar pada tahun 2007 menampilkan sejumlah kegiatan antara lain: seminar dan workshop pertunjukan Seruling Nusantara, Musik Bambu Indigenous, serta pasar jajanan dari Bambu. Dari 3 kali seminar tentang musik bambu yang diadakan di Bandung, Bali, dan Jakarta telah dikenali bahwa Indonesia mempunyai sekitar 123 jenis musik khas dari bambu yang sebagian mulai dikenal masyarakat internasional. Kegiatan Bambu Nusantara World Music Festival, yang merupakan salah satu kegiatan bidang seni dan budaya dalam rangka memeriahkan HUT Kemerdekaan ke-62 RI, merupakan ajang persiapan menuju sirkuit World Music Festival 2008. Festival Bambu Nusantara mulai tahun 2008 masuk dalam World Music Festival. Para musisi seperti Discuss, Balawan, Krakatau, dan Seno Seni Ensemble, merupakan langganan peserta dalam ajang World Music Festival. Bamboo Nusantara World Music Festival dipersiapkan juga untuk memperingati 100 tahun Kebangkitan Nasional yang menjadi bagian dari Visit Indonesia Year 2008, bagian dari rangkaian acara World Culture Forum 2008 serta menjadi Forum Seniman bamboo Indonesia.

e. Parade Tari Nusantara

Kegiatan parade tari nusantara merupakan salah satu dari rangkaian acara bidang seni dan budaya yang digelar dalam rangka menyemarakkan peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sejak tahun 2005 hingga 2009. Menbudpar mengatakan kegiatan parade tari nusantara sangat strategis dalam usaha saling mengenal unsur budaya suku bangsa satu dengan lainnya di Indonesia. Menbudpar mengharapkan agar kegiatan seperti ini dapat menjadi sarana perekat dan jembatan budaya yang paling ampuh di dalam memelihara keserasian dan kesatuan bangsa Indonesia yang multikultur.

f. Lomba Cipta Lagu

Pada tahun 2009 ini ada yang sedikit berbeda pada perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-64. Pada tahun ini ada satu lomba yang baru, yaitu Lomba Cipta Lagu. Lomba ini diselenggarakan untuk membangkitkan dan mengembangkan kreativitas masyarakat Indonesia dalam menciptakan lagu-lagu bertepatan Kemerdekaan Republik Indonesia.

Rekor MURI

Catatan Prestasi Hiburan untuk Rakyat dan Alat Musik Indonesia

a. Layar Tancap

Dalam rangka turut menyemarakkan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-61 sekaligus memberikan hiburan bagi rakyat. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan festival 61 Layar Tancap. Festival 61 Layar Tancap yang diadakan dengan cara open air di area parkir timur Stadion Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta Selatan ini memutar tak kurang dari 61 judul film nasional dan ditonton masyarakat Jakarta dan sekitarnya. Penyelenggaraan Festival 61 Layar Tancap ini dilanjutkan pada tahun 2007.

b. Angklung

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Universitas Padjadjaran Bandung serta didukung oleh Saung Angklung Mang Udjo memecahkan Rekor MURI dalam permainan musik Angklung sebanyak 10.000 peserta. Peserta terdiri dari mahasiswa, staf pengajar dan guru-guru besar dari Universitas Padjadjaran. Menbudpar turut bergabung memainkan Angklung bersama para peserta lainnya dalam upaya mengajak generasi muda untuk lebih mengenali dan mencintai kebudayaannya.





Pengaturan-pengaturan Kebudayaan

Payung Hukum Jati Diri Bangsa

a. MoU tentang Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata bersama dengan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia bekerjasama dalam hal Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual Ekspresi Budaya Warisan Tradisional Milik Bangsa Indonesia. Perjanjian kerjasama tersebut bertujuan untuk memberdayakan ekspresi budaya milik bangsa Indonesia melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan HaKI atas sekumpulan karya cipta yang bernilai luhur.

b. Inpres Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata

Dengan ditetapkan Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 oleh Pemerintah Pusat, menunjukan sebuah strategi adaptif Pemerintah Pusat terhadap pengembangan kebudayaan. Strategi yang dilandasi dengan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sebuah sinergitas peran seluruh sektor dalam proses pelestarian dan pengembangan kebudayaan menjadi komoditas potensial dalam memperkuat jati diri bangsa dalam suatu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.





Pertemuan Menbudpar RI dengan Menteri Kesenian Malaysia tentang Lagu Rasa Sayange, 2007

Jembatan Budaya Indonesia dan Malaysia

Guna mendudukan persoalan secara proporsional dan dengan tetap berpedoman pada niat baik bertetangga, maka Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Ir. Jero Wacik, SE mengirimkan surat resmi kepada Menteri Pelancongan Diraja Malaysia untuk mempertanyakan penggunaan lagu Rasa Sayange oleh negara Kerajaan Malaysia tanpa pemberitahuan dan ijin. Bukti kepemilikan Indonesia atas lagu Rasa Sayange didasarkan pada adanya piringan hitam hasil rekaman Lokananta tanggal 15 Agustus 1962 yang berisi 8 lagu, termasuk Rasa Sayange yang judulnya masih menggunakan ejaan lama yaitu Rasa Sajange. Lokananta juga masih menyimpan pita real master atau rekaman suara sebelum akhirnya dicetak menjadi piringan hitam yang direkam tahun 1962. Pengiriman surat tersebut selanjutnya disusul dengan pertemuan Menbudpar dan Menteri Kesenian Malaysia dan hasilnya adalah saling pengertian antara kedua bangsa untuk menghormati kekayaan budaya masing-masing. Untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik, Depbudpar bekerjasama dengan pemerintah Malaysia menyelenggarakan acara malam Kebudayaan Indonesia dengan menampilkan beragam seni tradisi dengan tema "Jembatan Budaya-Malaysia 2007".

1st Asian Choir Games 2007, Jakarta, 2-10 November 2007

Kemenangan Paduan Suara Indonesia

Sekali lagi Indonesia berhasil mengukir sejarah di bidang kesenian dengan memenangi 9 kategori pada 1st Asian Choir Games 2007 yang diselenggarakan pada 2-10 November 2007 di Jakarta. Kemenangan Indonesia dalam 9 kategori tersebut sekali lagi membuktikan prestasi paduan suara Indonesia di tingkat Internasional. Kegiatan tersebut memperebutkan 21 kategori yang diikuti oleh 124 grup paduan suara dari 13 negara yakni China, Sri Lanka, Malaysia, Filipina, Rusia, Thailand, Korea, Vietnam, Jepang, India, Australia, Singapura dan Indonesia. Kategori-kategori yang dimenangkan Indonesia sehingga mendapat gelar Champion: Children's Choirs, Mixed Youth Choirs, Mixed Chamber Choirs, Large Male Choirs, Musica Sacra a Capella, Music of the Religions, Jazz, Popular Choir Music dan Folklore.





Kunjungan Kerja ke Magelang, 2 Mei 2008

Bersama Rombongan Presiden Bertemu Pengrajin Pahatan dan Pihak Lainnya

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara serta beberapa menteri Kabinet Indonesia Bersatu, salah satunya Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE mengadakan kunjungan kerja ke Magelang, Jawa Tengah pada Jum'at, 2 Mei 2008. Kunjungan kerja dalam rangka silaturahmi dengan para pengurus serikat pekerja/buruh dan para buruh di pabrik Karoseri Kendaraan bermotor PT. Mekar Armada Jaya. Presiden juga melakukan dialog dengan Pengurus Asosiasi Pengusaha Indonesia, lembaga kerja sama tripartit, dan perajin pahatan se-kabupaten Magelang.





Peluncuran Buku Seri Pustaka Nusantara dan Seri Wisata Nusantara Jakarta, 27 Februari 2008

Membangkitkan Kecintaan Anak-anak Terhadap Indonesia

Buku yang disajikan dalam bentuk komik sangat penting karena merupakan media efektif dalam pengenalan khasanah budaya dan pariwisata Nusantara sejak dini kepada anak-anak. Menbudpar Ir. Jero Wacik, SE mendukung pengenalan kebudayaan dan kepariwisataan sejak dini kepada anak-anak.

Oleh karenanya Menbudpar bersama Direktur Jaya Suprana Institute, Aylawati Sarwono meluncurkan buku seri Pustaka Nusantara dan seri Wisata Nusantara untuk anak-anak pada 27 Februari 2008 di Balairung Gedung Sapta Pesona Depbudpar-Jakarta. Menbudpar secara simbolis menandatangani sampul buku yang kemudian disumbangkan kepada 3 kepala SD yang mewakili 100 Sekolah Dasar yang ada di DKI Jakarta. Seri buku ini diterbitkan untuk mendukung program Depbudpar dalam membangun kesadaran dan kecintaan generasi muda terhadap kebudayaan bangsa.





Sumbangsih

Penyerahan buku-buku **Seri Wisata Nusantara**
 dan
SERI PUSAKA NUSANTARA Karya Aylaswati Sarwono

Jakarta, 27 Februari 2008

Balairung Sapta Pesona Departemen Kebudayaan dan Pariwisata





Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-100, Jakarta, 20 Mei 2008

Seabad Kebangkitan Bangsa

“Kebangkitan itu sebagian besarnya adalah soal semangat yang letaknya ada dalam imajinasi pikiran dan kegelisahan yang mengusik hati sanubari. Harapan pada suatu zaman kebangkitan yang mampu membebaskan bangsa dari penjajahan dalam bentuk apapun adalah spirit yang menyebar hingga ke dalam bentuk perkataan dan perbuatan di kalangan masyarakat”.

Menbudpar Ir. Jero Wacik, SE menghadiri acara peringatan hari Kebangkitan Nasional yang ke-100 tahun dengan tema “Refleksi Satu Abad Kebangkitan Nasional” dengan acara pagelaran seni dan budaya serta pameran di Museum Stovia pada 20 Mei 2008.



Plebon Keluarga Puri Ubud, dan Ngaben Massal Warga Desa Adat Pakraman Batur Bali, 15 Juli 2008 dan 6 Agustus 2008

Upacara Akbar Kremasi Raja dan Kerabat serta Menyaksikan Ngaben 137 Jenazah

Menbupdar bersama sejumlah Menteri Kabinet Indonesia Bersatu menghadiri acara Plebon terhadap jenazah 3 anggota keluarga Kerajaan Puri Ubud yang berlangsung pada 15 Juli 2008. Prosesi untuk memberikan penghormatan terakhir kepada para almarhum ini merupakan yang terbesar dan termegah sepanjang sejarah di Bali, dengan mengundang semua Raja-raja Nusantara. Upacara tersebut menggunakan perangkat pengusung jenazah yang disebut bade bertingkat 9, setinggi 28 meter dengan berat sekitar 11 ton, dilengkapi dengan patung lembu hitam dan naga bade setinggi 7 meter. Puncak ritual berlangsung dengan pengusungan bade oleh sekitar 8.000 warga secara bergantian ke setra jenazah, tempat pelaksanaan ritual untuk pembakaran mayat. Peristiwa ini dilaksanakan oleh ribuan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berburu dengan warga di Jalan Raya Ubud.

Selain peristiwa tersebut sejak tahun 1963 di Desa Adat Batur dilakukan ngaben massal yang digelar 5 tahun sekali. Naimun dengan jumlah penduduk yang kian bertambah, jadwal ngaben massal dipercepat menjadi 2 tahun sekali. Guru Nyoman Santi, ayahanda Menbupdar yang meninggal dunia pada 19 Februari 2008, termasuk di antara 139 jenazah yang diaben pada 6 Agustus 2008.



AWARAH NASIONAL VII
ENG AT KEPERCAYAAN
MAHA ESA (UPK)
2008



Musyawarah Nasional ke-7 Himpunan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta 29-30 Juli 2008

Penghormatan Terhadap Kepercayaan

Untuk melestarikan dan mengembangkan eksistensi para pemeluk kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pada tanggal 29-30 Juli 2008, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mendukung pelaksanaan Musyawarah Nasional (Munas) ke-7 Himpunan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta.



CONFERENCE &

Solo, October 25-30,



Konferensi Kota Warisan Dunia & Peresmian Jaringan Kota Pusaka

Kota yang Kaya akan Peninggalan Bersejarah

Kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan kota Solo merupakan kota yang mempunyai banyak peninggalan bersejarah dan kaya akan seni budaya daerah yang potensial. Untuk melestarikan dan mengembangkannya maka pada tanggal 25 Oktober 2008 diselenggarakan konferensi kota warisan dunia. Selain membuka konferensi tersebut, Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE juga menandatangani piagam peresmian jaringan Kota Pusaka di Loji Gandrung Solo, Jawa Tengah.





Kongres Kebudayaan Nasional Bogor, 10 Desember 2008

Mencari Formula Pengembangan Kebudayaan

Depbudpar menyelenggarakan Kongres Kebudayaan Indonesia pada 10 Desember 2008 di Bogor, Jawa Barat, dengan tajuk “Kebudayaan untuk Kemajuan dan Perdamaian Menuju Kesejahteraan” diikuti oleh sekitar 500 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia yang mewakili kalangan budayawan, tokoh masyarakat, ilmuwan, akademisi, pemerintah, media massa, dan masyarakat umum. Kongres menggelar sidang pleno dan 15 sidang kelompok yang membahas tentang: Kebijakan dan Strategi Kebudayaan, Film/Seni Media, Seni rupa, Identitas Budaya, Warisan Budaya, Sastra, HaKI, Filantropi Kebudayaan, Pendidikan, Seni Pertunjukkan, Bahasa dan Aksara, Media Massa, Ekonomi Kreatif/Industri Budaya, Diplomasi Kebudayaan dan Etika serta Pameran Kebudayaan. Acara dibuka oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Aburizal Bakrie bersama Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Ir. Jero Wacik, SE.

Kongres Kebudayaan tahun 2008 merupakan salah satu rekomendasi hasil kongres kebudayaan tahun 2003 di Bukit Tinggi, Sumatera Barat untuk senantiasa memfasilitasi pemetaan dan pembahasan gagasan, aspirasi, minat dan partisipasi bangsa Indonesia, khususnya tokoh masyarakat, budayawan, pakar budaya, ilmuwan, dan pemerintah akan orientasi budayanya demi membangun kebudayaan nasional yang berbasis pluralisme dan multikulturalisme dalam menjawab tantangan jaman khususnya arus globalisasi serta era gelombang industri kreatif. Kekayaan Indonesia meliputi aneka budaya etnis, aneka jenis flora dan fauna serta sumber alam yang melimpah, merupakan modal untuk bersaing di kancah internasional, namun modal tersebut belum maksimal dimanfaatkan karena kurangnya modal lain yang tak kalah penting, yakni karakter dan jatidiri bangsa yang kuat. Karena itu perlu terus dicari formula pengembangan kebudayaan yang berujung pada penguatan identitas dan kesadaran nasional yang berbasis pluralisme agar terbentuk semangat percaya diri yang kuat untuk menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa yang maju di dunia dan turut berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dunia.



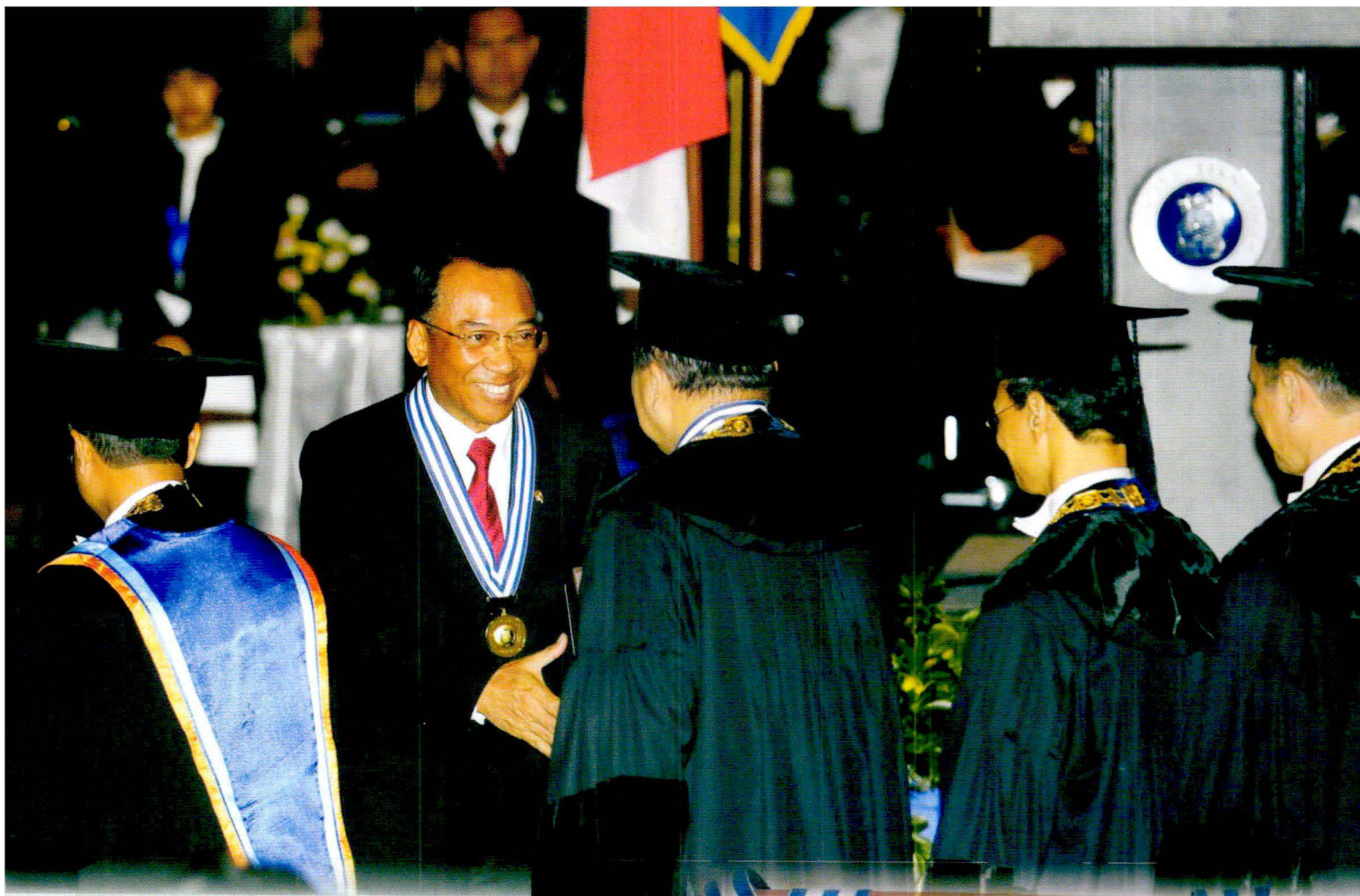
Penghargaan ITB

"Bandung, 2 Maret 2009"

Ada beberapa kategori penghargaan yang diberikan ITB kepada Wakil Presiden RI dan para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu, Ganesha Prajamanggala Bhakti Kencana untuk Wapres Jusuf Kalla yang dinilai telah mempunyai peran di pemerintahan.

Penghargaan lainnya berupa Ganesa Prajamanggala Bhakti Adiutama diberikan kepada beberapa Menteri di Kabinet Indonesia Bersatu. Mereka antara lain adalah Menkokesra Aburizal Bakrie, Menbudpar Ir.Jero Wacik,SE., Mensesneg Hatta Rajasa, dan Mendiknas Bambang Sudibyo.







Menghadiri KPP Wajib Pajak Besar Jakarta 18 Maret 2009

Budaya Displin Membayar Pajak Tepat Waktu

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, didampingi Ibu Negara Ani Yudhoyono, menghadiri acara Peresmian Gedung Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wajib Pajak Besar Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Madya, jalan MI Ridwan Rais No. 5A-7, Jakarta Pusat. Usai meresmikan Gedung KPP Wajib Pajak Besar Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, didampingi Ibu Negara Ani Yudhoyono menyerahkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahun 2008 di loket Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) yang terletak di lantai 1. Penyerahan SPT Tahun 2008 ini juga diikuti oleh beberapa Menteri Kabinet Indonesia Bersatu, salah satunya Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Ir. Jero Wacik, SE.





Gelar Produk Kerajinan Indonesia Jakarta 18 Maret 2009

Menampilkan Aneka Ragam Produk Kerajinan Berbagai Daerah

Gelar Produk Kerajinan Indonesia 2009 merupakan pameran yang menampilkan aneka ragam keindahan dan keunggulan produk kerajinan dari berbagai daerah di Indonesia yang telah dikenal keunggulan disain dan kualitasnya di seluruh dunia. Masyarakat luas banyak yang memanfaatkan kesempatan emas ini untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai produk kriya indonesia langsung dari para pengrajin dan ahlinya. Selain itu masyarakat juga banyak yang mendapatkan produk - produk yang eksklusif dan berkualitas tinggi baik untuk keperluan bisnis, investasi, ataupun sebagai hadiah yang unik dan spesial.



Pemberian Penghargaan Kebudayaan Jakarta 2006-2009

Wujud Perhatian Pemerintah Kepada Para Pelaku Budaya

Kegiatan penghargaan kebudayaan merupakan wujud terima kasih pemerintah kepada para pelaku budaya yang telah memberikan perhatian besar terhadap kebudayaan, dalam membangun citra bangsa, memperkuat persatuan bangsa, menanamkan budi luhur bangsa, memantapkan jati diri bangsa serta memberikan rasa kebanggaan bagi penerimanya. Kegiatan ini telah dilaksanakan semenjak bapak Ir. Jero Wacik, SE menjabat sebagai Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata memberikan penghargaan kebudayaan kepada masyarakat yang peduli pada kebudayaan berupa Anugerah Kebudayaan.



Anugerah Kebudayaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2004-2009 :

- (a) Bintang Budaya Parama Dharma 4 orang;
- (b) Satyalencana Kebudayaan 13 orang;
- (c) Pengarang Buku Anak yang Berdedikasi kepada Kebudayaan 11 orang;
- (d) Individu/Kelompok Peduli Tradisi 9 orang;
- (e) Hadiah Seni 17 orang;
- (f) Pelestari dan Pengembang Warisan Budaya 18 orang;
- (g) Media Massa dan Iklan yang Berdedikasi pada kebudayaan 12 orang
- (h) Anak/Pelajar yang berprestasi di Bidang Kebudayaan 8 orang

Pada tahun 2007 pertama kalinya penghargaan kebudayaan yang diberi nama Penghargaan Maestro Seni Tradisi. diberikan Pemberian penghargaan Maestro Seni Tradisi pada tahun 2007 sebanyak 27 orang, meninggal 2 orang, pada tahun 2008 ditambah 10 orang sehingga jumlahnya menjadi 35 orang dan tahun 2009 tidak ada penambahan, sehingga tetap 35 orang.

Kriteria penilaian penghargaan termasuk di dalamnya mengandung unsur edukatif, dedikasi, dengan muatan nilai-nilai kebudayaan yang mencerminkan gambaran tentang budaya Indonesia pada umumnya baik yang sudah dikenal maupun yang terpinggirkan, unsur budaya yang jelas baik intangible atau tangible dan penekanan khusus pada penghormatan terhadap nilai-nilai keTuhanan, kemanusiaan, kearifan budaya, kebangsaan, serta etika dalam berbangsa dan bernegara.





Apresiasi terhadap Seni Indonesia

Menularkan Rasa Bangga terhadap Kain Tradisional dan Seni Sulam Indonesia

a. Apresiasi terhadap Seni Kain Tradisional

Untuk lebih mengenalkan warisan dan kekayaan budaya nusantara, digelar pameran yang dilaksanakan oleh Wastraprema (Himpunan Pencinta Kain Adati Indonesia) yang menampilkan karya-karya beberapa perancang ternama Indonesia. Paduan dari kain yang ada di Indonesia seperti tenun Nusa Tenggara Timur digabung dengan tenun Bali. Ibu Negara Ani Yudhoyono membuka Pameran Kain Tradisional Nusantara ke-2 dengan tema `Seni Kriya Wastra - Art To Wear. Beyond Fashion`. Pameran berlangsung pada 15-19 April 2009 di Balai Sidang Senayan, Jakarta. Peristiwa ini merupakan awal yang baik, dalam mengangkat citra, pemahaman dan apresiasi seni kain tradisional Indonesia agar lebih dikenal, diminati, dihayati, dan dilestarikan untuk diwariskan kepada generasi penerus. Pameran menampilkan anjungan dari berbagai daerah yang menampilkan wastra-wastra unggulan, antara lain, dari Sumut, Sumbar, Jateng, Jatim, Bali, NTB, dan NTT. Pameran diikuti pula oleh lebih dari 200 perajin kain tradisional Indonesia, desainer terkemuka, UKM, dan perajin kain binaan instansi pusat dan daerah serta BUMN, peserta dari mancanegara dan lembaga HaKI.

b. Apresiasi terhadap Seni Sulam Indonesia

Dugaan kalangan muda kita kurang berminat menekuni seni sulam Indonesia ternyata meleset. Buktinya, seperti diutarakan beberapa pengamat dan perajin seni sulam di lokasi pameran Adi Kriya Sulam Indonesia di Jakarta, kemarin, ternyata sejak dibuka pada 24 April 2009 hingga 28 April 2009, kebanyakan penontonnya justru dari kalangan muda. Pameran itu dampaknya besar sekali. Seni sulam tidak saja bisa memperbaiki derajat kesejahteraan para perajinnya, tetapi lebih dari itu menghasilkan devisa. Masyarakat pecinta sulam di luar negeri juga menyukai busana sulam Indonesia. Banyak peserta seminar sulam dari mancanegara yang diundang menghadiri Adi Kriya Sulam Indonesia, bahkan memborong produk-produk sulam Indonesia di arena pameran. Pameran sulam Indonesia yang digelar dalam rangka HUT ke-2 Yayasan Sulam Indonesia itu juga mengundang perhatian Yayasan Museum Rekor Indonesia untuk memberikan anugerah MURI (Museum Rekor Indonesia) kepada Ibu Triesna Wacik atas jasanya menggelar lomba menyulam dengan peserta terbanyak (300 peserta dari berbagai daerah). Dari peserta sebanyak itu, panitia menyaring 34 nominasi yang kemudian disaring lagi untuk menentukan 10 pemenangnya.

Indonesia Performing Arts Mart (IPAM)

Ajang Promosi Seni Pertunjukan Indonesia



Indonesia Performing Arts Mart merupakan ajang mempromosikan dan memasarkan potensi seni pertunjukan Indonesia untuk menembus pasar internasional. Kegiatan yang diselenggarakan di Surakarta pada 3-5 Juni 2009 tersebut merupakan program berkala setiap dua tahun.

Sebanyak 10 kelompok seni pertunjukan utama dari Sumatera, Jawa, dan Sulawesi tampil dan bertemu dengan para presenter (buyer/impresario) dari mancanegara. Juga ada tiga kelompok peserta ekshibisi dari Maluku, Jawa Timur, dan Belgia. Melalui semangat kreativitas dan identitas bangsa Indonesia, seni pertunjukan sebagai industri kreatif diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan IPAM 2009

yang difasilitasi Depbudpar bekerjasama dengan Pemprov Jateng, Pemkot Solo, dan ISI Surakarta ini merupakan yang keempat kalinya. IPAM pertama digelar di Nusa Dua Bali tahun 2003 dijadikan sebagai forum internasional dengan tujuan membuka kesempatan bagi performer (seller) dari tanah air untuk meraih peluang dalam mengembangkan seni pertunjukan yang bersumber dari kekayaan warisan budaya Indonesia.





Perkemahan Budaya Nasional Jawa Timur 21 Juni 2009

Menumbuhkembangkan Nilai-nilai Budaya Bangsa

Kegiatan Perkemahan Budaya Nasional (PBN) ke-10 di Bumi Perkemahan Pancer Door, Pacitan, Jawa Timur yang diselenggarakan Depbudpar bekerjasama dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada 21-25 Juni 2009 bertujuan menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya bangsa dari berbagai aspek kepada anggota pramuka dan generasi muda. Menbudpar menyatakan, dipilihnya Pacitan sebagai tempat kegiatan Perkemahan Budaya Nasional agar para Pramuka Penggalang mentauladani perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman yang napak tilasnya ada di daerah ini. Pelaksanaan kemah berskala nasional ini diharapkan menjadi inspirasi bagi Kabupaten Pacitan serta daerah miskin lainnya untuk bangkit bersama.

Pembangunan generasi muda harus dilakukan dari segala bidang termasuk di dalamnya kebudayaan. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan diharapkan menjadi wahana pembinaan kebudayaan bagi generasi muda. Melalui kegiatan kepramukaan anggota dari berbagai daerah di Indonesia dapat saling bertukar pengetahuan tentang budaya daerah masing-masing. Sehingga pada gilirannya akan memperkuat kerekatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.





Borobudur International Festival (BIF) Magelang 16 Juli 2009

Melestarikan dan Mengembangkan Warisan Budaya Dunia

Obyek wisata Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah, terus dipromosikan dengan gencar. Salah satunya dengan digelarnya Borobudur International Festival (BIF) yang berlangsung 16-21 Juli 2009. Pada 16 Juli 2009 Menbudpar membuka BIF yang tujuan diselenggarakannya untuk mendongkrak pamor daerah tujuan wisata Candi Borobudur di tingkat dunia. Harus diakui sejak Candi Borobudur tidak lagi masuk ke dalam daftar Tujuh Keajaiban Dunia, maka status Candi Borobudur saat ini hanya tercatat sebagai Warisan Budaya Dunia di UNESCO. Sebagai wujud penghargaan atas partisipasi negara lain, BIF juga menyediakan kegiatan pertunjukan kesenian dan kebudayaan. Pertunjukan kesenian itu diikuti oleh pelaku budaya dan seni dari negara-negara partisipan BIF, sekaligus juga menampilkan tradisi kesenian lokal dari masyarakat sekitar Candi Borobudur. Obyek wisata Candi Borobudur yang pertahunnya mampu menyedot jumlah pengunjung wisatawan Nusantara sebesar 1,6 juta orang, saat ini dominan diakses para turis mancanegara dari Yogyakarta.

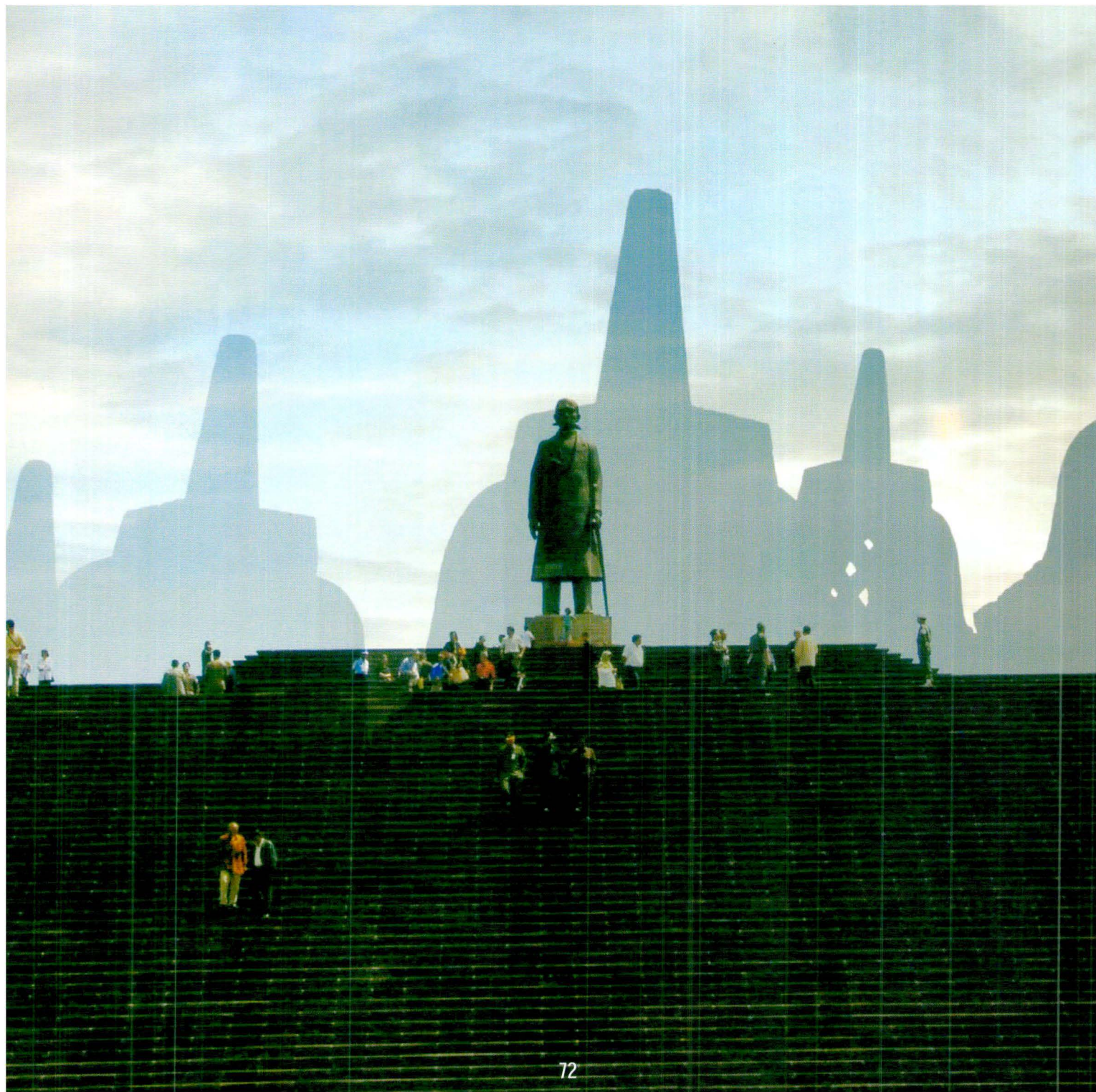


Peresmian Museum Bank Indonesia Jakarta 21 Juli 2009

Pendukung terhadap Pengembangan Museum

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan Museum Bank Indonesia (BI) yang telah dipersiapkan sejak tahun 2003, menempati bekas Gedung De Javasche Bank sejak 8 April 1828 yang menjadi cikal bakal BI. Presiden berpesan agar museum bersejarah BI ini dapat dikelola dengan sebaik-baiknya, mengajak pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk terus memberikan dorongan, dukungan dan fasilitasi dalam melestarikan cagar budaya di wilayah Jakarta. Dukungan pada peningkatan peran museum yang ada di ibukota sangat diperlukan. Kita banyak memiliki museum yang bersejarah seperti museum sejarah Fatahillah, Museum Bahari dan banyak lagi sebagai bagian pengembangan sektor pariwisata di Jakarta. Selain memiliki gedung bersejarah, BI juga memiliki benda-benda bersejarah, dokumen bersejarah dan koleksi uang yang bersejarah yang tersebar di berbagai daerah. Inilah yang menjadikan inspirasi bagi BI untuk memanfaatkan gedung bersejarah ini sebagai museum. Usai menerima buku tentang sejarah singkat BI, Presiden bersama rombongan selanjutnya meninjau langsung museum yang berisikan benda-benda bersejarah yang dikelola secara modern. Tampak hadir, Plt Menko Perekonomian Sri Mulyani, Mensesneg Hatta Rajasa, Seskab Sudi Silalahi, Ketua Lemhannas, Prof. Dr. Muladi dan Menbudpar Ir. Jero Wacik, SE.





Pemeliharaan Situs Sangiran, Candi Borobudur dan Monumen Jenderal Sudirman

Pengelolaan Kekayaan Budaya

a. Situs Sangiran

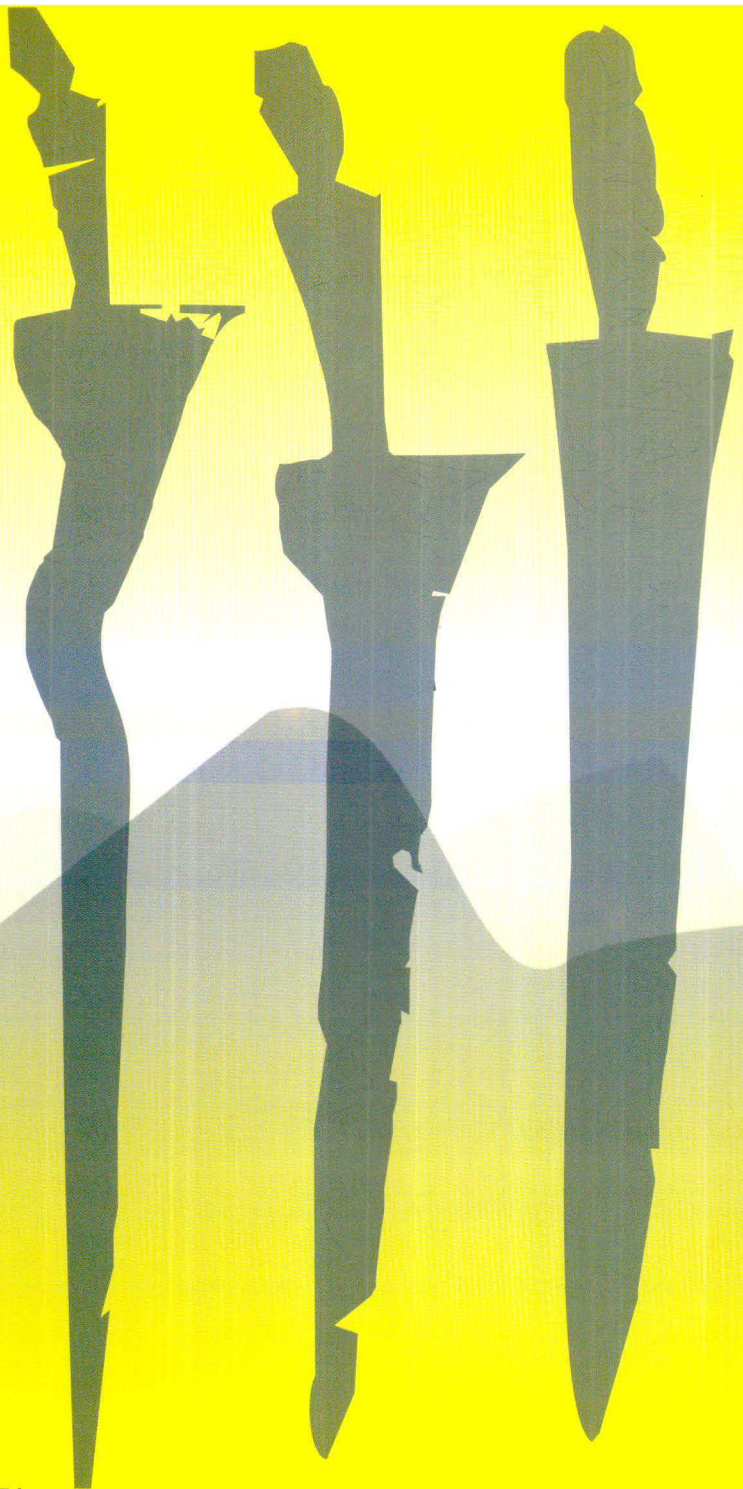
Ditetapkannya kawasan Sangiran sebagai obyek kunjungan dalam VIY 2008 juga terungkap dalam seminar yang diselenggarakan di Hotel Sahid Jaya Solo. Seminar yang mengangkat materi Pelestarian dan Pengembangan Situs Sangiran sebagai pendukung suksesnya VIY 2008 tersebut, dihadiri oleh Delegasi dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Departemen Luar Negeri, Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO dan beberapa pejabat dari Pemkab Sragen. Dilibatkannya situs Sangiran dalam menunjang kesuksesan VIY 2008 tentu saja memberi harapan baru bagi ribuan warga yang bermukim di sekitar Sangiran. Peningkatan jumlah wisatawan merupakan berkah tersendiri bagi masyarakat yang bermukim disekitarnya. Pasalnya sebagian warga yang bermukim disekitarnya menggantungkan hidupnya dari wisman yang berkunjung ke situs pariwisata ini. Sedikit banyak jumlah wisman yang berkunjung akan menentukan kehidupan mereka. Keterlibatan masyarakat dalam ikut mendulang rupiah dari wisatawan yang berkunjung, banyak didukung oleh berbagai pihak termasuk dari pemerintah sendiri.

b. Candi Borobudur

Satu dari keajaiban dunia, Candi Borobudur merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Untuk itu pemerintah Indonesia melakukan pengembangan secara konsisten dan berkesinambungan untuk tetap menjadikannya sebagai warisan dunia yang diminati masyarakat dunia. Revitalisasi Borobudur sebagai warisan mahakarya leluhur dilakukan dalam segala bidang meliputi pendidikan, budaya, pariwisata, ekonomi, pemukiman dan Infrastruktur demi meramalkan usaha pariwisata. Borobudur diharapkan dapat menjadi pusat studi, budaya dan komunitas lintas agama kelas internasional. Program revitalisasi potensi wisata budaya sekitar Borobudur diharapkan dapat menghidupkan pariwisata di daerah tersebut yang akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

c. Pengembangan Kawasan Monumen Jenderal Sudirman

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan kawasan Sejarah Panglima Besar Jenderal Sudirman di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan, Pacitan, Jawa Timur. Dalam sambutannya, Presiden mengatakan pembangunan kawasan ini diharapkan bisa menjadi monumen pengingat keluhuran dan kebesaran pribadi Jenderal Sudirman dalam memimpin pasukan TNI berjuang mempertahankan kemerdekaan. "Wawasan kebangsaan beliau, strategi dan taktik dalam memimpin perang serta ketaatan mengamalkan ajaran Islam, sikap pantang menyerah, disiplin, dan prinsip mencintai tanah air patut ditauladani, dan menjadi catatan abadi sejarah perjuangan bangsa Indonesia". Dalam rombongan Presiden, ikut mendampingi Ibu Ani Yudhoyono dan para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu, termasuk Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE.



Penghargaan UNESCO

Pengakuan Dunia Terhadap Warisan Budaya Indonesia

a. Kitab Negarakertagama

Kitab Negarakertaga diakui sebagai memori dunia oleh UNESCO pada bulan Februari 2008 sebagai kitab sastra yang merupakan karya pujangga besar Empu Prapanca pada periode tahun 1350-1389, menceritakan perjalanan sejarah Majapahit. Negarakertagama menceritakan kisah Raja Majapahit, Hayam Wuruk yang melakukan pelesiran ke daerah Blambangan dan dalam perjalanan pulang beliau singgah di Singosari. Dalam naskah ini juga dikisahkan peranan patih Gajah Mada sebagai perdana Menteri yang mumpuni. Masih dalam naskah Negarakertagama ini dikisahkan bahwa Prabu Hayam Wuruk sebagai penguasa yang sangat adil dalam memerintah dan taat menjalankan aturan agama. Sebagai contoh Raja Hayam Wuruk menghukum mati Demung Sora yang merupakan seorang menterinya, karena dianggap bersalah setelah membunuh Mahesa Anabrang yang ternyata tidak berdosa. Naskah Negarakertagama yang ini kini tersimpan di Perpustakaan Nasional RI dan menjadi salah satu koleksi kebanggaan. Selain itu kitab yang ditulis dalam daun lontar ini telah terdaftar dalam The Memory of The World Regional Register for Asia Pacific.

b. Keris

UNESCO memandang keris memiliki nilai luar biasa sebagai karya agung ciptaan manusia. Selain berakar dalam tradisi budaya dan sejarah masyarakat Indonesia, keris masih berperan sebagai jati diri bangsa, sumber inspirasi budaya dan masih berperan sosial di masyarakat. Pengakuan UNECO terhadap Keris sebagai Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity pada tanggal 25 November 2005.



Festival Permainan Tradisional 2005-2009

Mengangkat Permainan Tradisional

Apresiasi terhadap berbagai kearifan lokal seperti permainan tradisional anak mutlak perlu dilaksanakan secara konsisten. Hal ini dimaksudkan untuk melestarikan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mendorong semangat anak-anak Indonesia melalui peningkatan kreativitas seperti dalam permainan gasing dan enggrang dengan menghidupkan serta menyelenggarakan festival permainan anak tradisional tingkat nasional. Pesta permainan tradisional anak diselenggarakan sebagai bentuk peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengenali, memahami dan menghargai serta mencintai budaya sendiri serta meningkatkan kebanggaan terhadap permainan tradisional yang mengandung unsur kearifan lokal dan keunggulan budaya sebagai jati diri bangsa. Pesta permainan tradisional anak nusantara telah diselenggarakan sejak tahun 2005 hingga saat ini.



Berbagai Pedoman tentang Cagar Budaya

Melestarikan Cagar Budaya

Perhatian Departemen Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pelestarian benda cagar budaya diwujudkan dengan berbagai upaya seperti menyusun pedoman yang disesuaikan dengan perkembangan dan sistem pemerintahan yang berlaku saat ini (otonomi daerah) dengan menerbitkan surat keputusan penetapan bersama benda cagar budaya setiap tahun. Sasaran kegiatan ini adalah Pedoman Pendaftaran Tinggalan Purbakala, Pedoman Penetapan Benda Cagar Budaya, Ketentuan Perijinan Pembawaan Benda Cagar Budaya, dan Ketentuan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya, sehingga masyarakat mau untuk melakukan kegiatan tersebut dalam upaya pelestarian benda cagar budaya. Saat ini telah ditetapkan sebanyak 434 benda cagar budaya dengan SK Menteri (1998-2008).



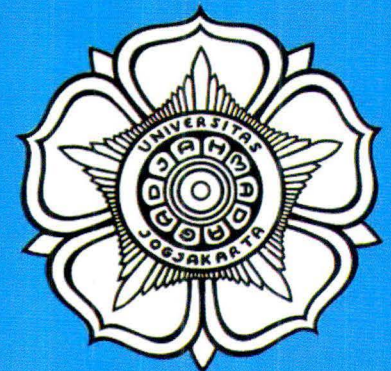
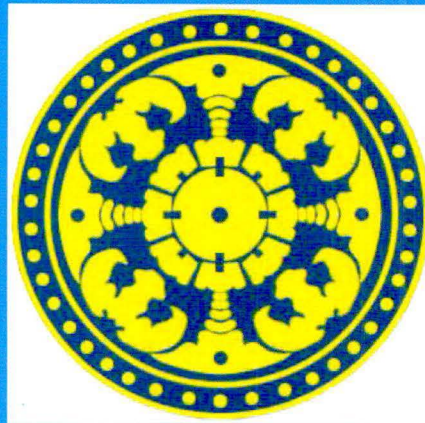


Penambahan Unit Pelaksana Tugas (UPT)

Untuk Mengefektifkan Implementasi Kebijakan

Untuk lebih mengefektifkan implementasi dari kebijakan di kantor pusat maka Depbudpar telah menambah Unit Pelaksana Tugas (UPT) Kebudayaan dari 39 menjadi 42 unit. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ditjen Nilai Budaya, Seni dan Film
 - 1) Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional berjumlah 11 buah
 - 2) Galeri Nasional
- b. Ditjen Sejarah dan Purbakala
 - 1) Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala berjumlah 12 buah
(Gorontalo, Samarinda dan Ternate di bentuk tahun 2008)
 - 2) Balai Konservasi Peninggalan Borobudur
 - 3) Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
 - 4) Museum Sumpah Pemuda
 - 5) Museum Nasional
 - 6) Museum Kebangkitan Nasional
 - 7) Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
 - 8) Museum Basoeki Abdullah
 - 9) Museum Naskah Proklamasi
- c. Badan Pengembangan Sumber Daya Budpar
 - Balai Arkeologi berjumlah 10 buah



Pusat Kajian Kebudayaan di 7 Universitas

Pengembangan Kebudayaan Daerah untuk Mendukung Pengembangan Kebudayaan Nasional

Kebudayaan memiliki peran dan posisi strategis sebagai pilar pembangunan bangsa, karena itu dibentuklah satu kegiatan dengan nama Kajian Kebudayaan yang bertujuan mendorong tumbuh dan berkembangnya kebudayaan daerah dalam mendukung dan memperkuat pengembangan kebudayaan nasional, mendorong upaya-upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional, mendorong upaya-upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah melalui penyiapan strategi pengembangan kebudayaan di daerah dan kontribusinya dalam mendorong pengembangan kebudayaan nasional serta menggerakkan komitmen dan peran aktif pelaku-pelaku kebudayaan di daerah dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah untuk mendukung pengembangan kebudayaan nasional.

Kajian Kebudayaan ini dipusatkan di perguruan tinggi sebagai pusat kajiannya dan untuk itu dipilih tujuh universitas yakni Universitas Andalas (Padang), Universitas Indonesia (Jakarta), Universitas Padjadjaran (Bandung), Universitas Gajah Mada (Yogyakarta), Universitas Airlangga (Surabaya), Universitas Udayana (Denpasar), Universitas Hasanuddin (Makassar).





Kerjasama dengan Perguruan Tinggi

Peningkatan Kemampuan Manajemen SDM Depbudpar

a. Kerjasama dengan Universitas Indonesia

Perhatian untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan keterampilan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam pembinaan dan pengelolaan kesenian, menjadi bagian dari program prioritas Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Hal ini dapat terlihat dalam kerjasama yang telah dijalin oleh Depbudpar dengan Universitas Indonesia untuk membentuk program setingkat S2 (pascasarjana) di bidang seni pertunjukan (performing art). Kerjasama ini memberikan kesempatan kepada lima pegawai Depbudpar pada tahun 2007, yang didukung sepenuhnya oleh Depbudpar.

b. Kerjasama dengan Universitas Padjadjaran

Perhatian untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan keterampilan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam pembinaan dan pengelolaan museum, menjadi bagian dari program prioritas Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Hal ini dapat terlihat dalam kerjasama yang telah dijalin oleh Depbudpar dengan Universitas Padjadjaran untuk membentuk program setingkat S2 (pascasarjana) di bidang ilmu permuseuman. Kerjasama ini memberikan kesempatan kepada pegawai Depbudpar dan Pemda-pemda untuk menuntut ilmu di Universitas Padjadjaran yang didukung sepenuhnya oleh Depbudpar. Telah diterima pada tahun 2006 sebanyak 26 orang, pada tahun 2007 sebanyak 26 orang juga, pada tahun 2008 sebanyak 10 orang dan menurut rencana pada tahun 2009 sebanyak 30 orang.



Art Summit Indonesia (ASI)

Menggelar Karya-Karya Puncak Seni Kontemporer Berbagai Negara

Festival Internasional ASI ke-5 berlangsung 1-30 November 2007. Beberapa tempat yang dipergunakan sebagai tempat menggelar karya-karya puncak seni kontemporer dari berbagai belahan dunia adalah Graha Bhakti Budaya, Teater Luwes, Teater Studio, Goethe Institut, dan Gedung Kesenian Jakarta. Grup-grup yang tampil pada festival ini sebelumnya telah dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Board of Artistic. Di samping pertunjukan, dilaksanakan juga seminar internasional selama dua hari, pada tanggal 2-3 November 2007 di Hotel Treva Internasional, dengan menghadirkan 8 narasumber dari 6 negara. ASI telah menjadi bagian dari tujuan untuk mempromosikan karya-karya terpilih dari beberapa grup dunia, dan menetapkan ASI sebagai ajang pertunjukan “gala-premier”nya. Sejak pertama kali festival ini digelar pada tahun 1995, sejarah mencatat beberapa grup terkemuka telah mempromosikan “World Premier”, seperti: Pappa Tarahumara dari Jepang, Folkwang Tanzstudio dari Jerman, Dieze-Diez Danza dari Spanyol, Arts Fussion dari Singapura; dan ada pula karya khusus “Asian-Premier” dari grup Dorky Park dari Jerman.





Pekan Kebudayaan Aceh V dan Aceh Internasional Expo 2009 2-11 Agustus 2009

Memajukan Aceh yang Tetap Berakar pada Budaya

Kondisi Aceh yang telah damai dan aman perlu dipromosikan ke mancanegara, sehingga kunjungan wisatawan ke Aceh di tahun mendatang akan meningkat pesat. Kemajuan yang telah dicapai Aceh sekarang ini tidak terlepas dari konsep pembangunan yang diterapkan untuk Aceh dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika menghadapi musibah Tsunami, 26 Desember 2004. Presiden memerintahkan kepada para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu untuk membangun kembali Aceh tanpa tercerabut akar budayanya. Apa yang menjadi amanah Presiden dapat dilihat dalam Pekan Kebudayaan Aceh V dan Aceh Internasional Expo 2009 maupun hasil rehabilitasi dan rekonstruksi di Aceh pasca Tsunami. Budaya Aceh ini perlu terus dipertahankan. Dengan melakukan berbagai kegiatan internasional lainnya, agar Aceh lebih dikenal dan menjadi perhatian dunia.



Aku lemas

Tapi berdaya

Aku tidak sambat rasa sakit

atau gatal

Aku pengen makan tajin

Aku tidak pernah sesak nafas

Tapi tubuhekku tidak memuaskan

untuk punya posisi yang ideal dan wajar

Aku pengen membersihkan tubuhekku

dari racun kimiawi

Aku ingin kembali pada jalan alam

Aku ingin meningkatkan pengabdian

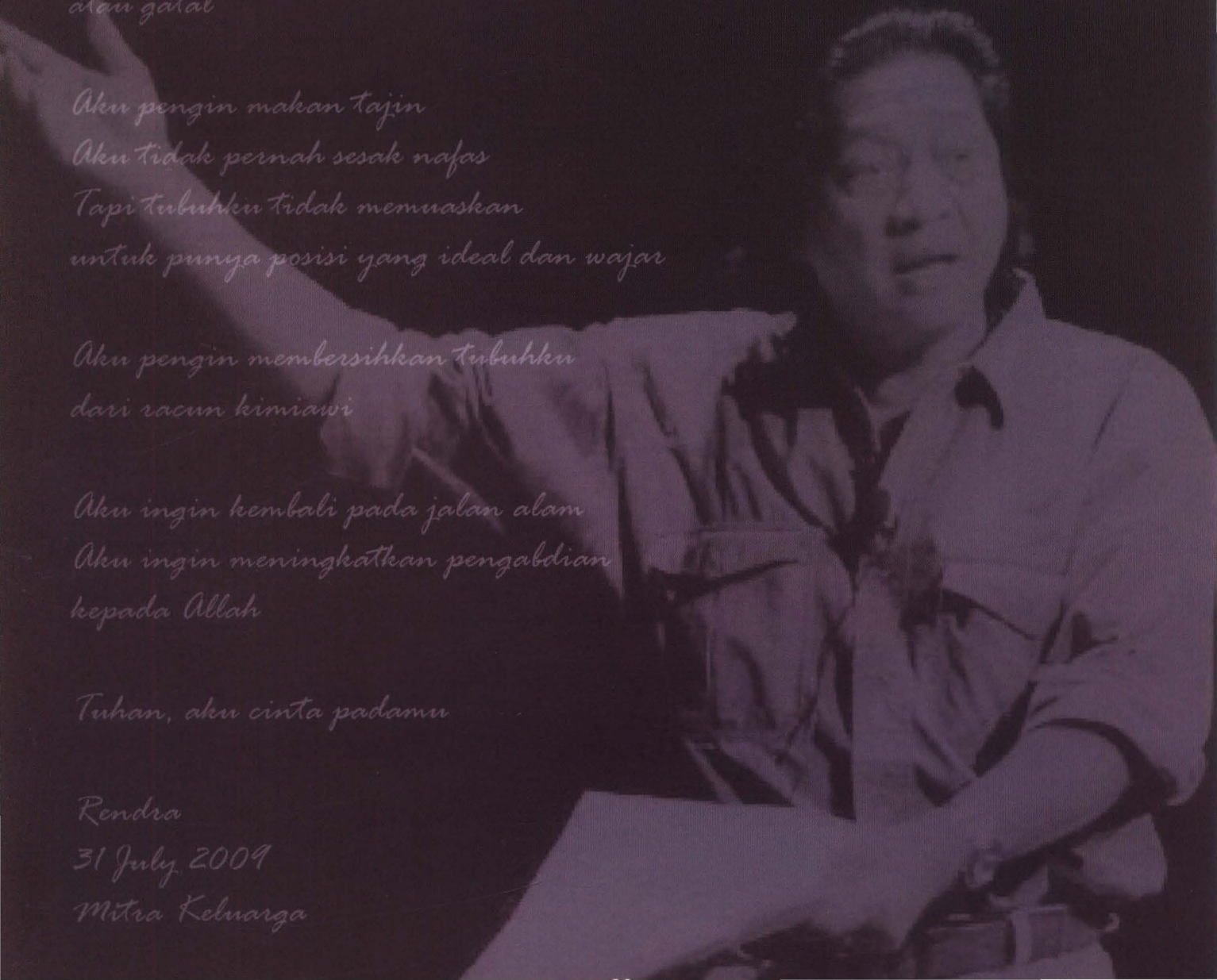
kepada Allah

Tuhan, aku cinta padamu

Rendra

31 July 2009

Mitra Keluarga



Kunjungan Menbudpar ke Beberapa Seniman

Kepedulian Sosial Terhadap Para Seniman

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata memberikan perhatian yang sungguh-sungguh kepada para seniman yang mengalami kesulitan hidup, terutama yang menderita sakit. Kepedulian sosial seperti ini diharapkan akan mempercepat tumbuhnya percaya diri dan pemulihan kesehatan mereka. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Ir. Jero Wacik, SE berkesempatan untuk melakukan kunjungan ke beberapa seniman yang menderita sakit seperti Elia Kadam dan Pepeng. Di samping itu Menbudpar juga memberikan perhatian dengan melayat keluarga seniman yang wafat seperti WS Rendra.



Kerjasama ASEAN dan ASEAN Tourism Forum Davao

Mengalirkan Kesejahteraan Dunia untuk Indonesia, 2005 dan 2006

Pada tahun 2005 Indonesia memprakarsai agar ASEAN menyusun ASEAN Cultural Heritage. Dalam hubungan itu telah disusun pula program pengelolaan bersama antara ASEAN dan China. Sangat disadari bahwa bangsa-bangsa ASEAN sesungguhnya memiliki kesamaan. Hal ini terjadi karena adanya ikatan genologi dalam kelompok ras ASIA, serta hubungan sejarah, dan saling pengaruh dalam kebudayaan. Karena itu, Indonesia sangat perlu melakukan kerja sama dalam ikatan regional ASEAN apalagi jika didasarkan pada peran Indonesia sebagai penggagas lahirnya kesepakatan bangsa-bangsa ASEAN itu. Atas peran itulah, Indonesia senantiasa mengambil bagian penting dalam berbagai kegiatan, misalnya dalam Asean Minister Responsible For Cultural and Art (AMCA) dan ASEAN-COCI.

Tema dari Asean Tourism Forum (ATF) 2006 adalah "Celebrating The Many Faces of ASEAN". Dalam kegiatan ini Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE meyakini bahwa dengan meningkatkan kunjungan wisatawan antar kawasan, ATF akan berperan besar untuk memantapkan kerjasama dan solidaritas antar negara-negara ASEAN dengan India, Korea, Jepang dan Cina.







Pengaturan-pengaturan Kepariwisataan

Payung Hukum Memajukan Pariwisata Indonesia

- a. UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan sebagai pengganti UU Nomor 9 Tahun 1990

DPR-RI menyetujui Rancangan Undang-Undang Pariwisata untuk disahkan menjadi Undang-Undang pada sidang paripurna, Desember 2008 di Jakarta. "Lahirnya Undang-undang pariwisata yang baru ini memberikan kewenangan yang lebih luas bagi Menbudpar untuk melakukan koordinasi dengan para pemangku kepentingan. Adanya landasan hukum yang kuat membuat sektor ini akan berkembang dengan cepat sekalipun di masa krisis global."

- b. Inpres Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata

Dengan ditetapkan Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 oleh Pemerintah Pusat, menunjukan sebuah strategi adaptif Pemerintah Pusat terhadap tuntutan pasar global industri wisata. Strategi yang dilandasi dengan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sebuah sinergitas peran seluruh sektor dalam proses produksi sumber daya pariwisata menjadi komoditas potensial dalam membangun perekonomian masyarakat baik di tingkat pusat maupun daerah.





- 1 Brunel Darussalam
- 2 Filipina
- 3 Indonesia
- 4 Malaysia
- 5 Singapura
- 6 Thailand
- 7 Vietnam
- 8 Kamboja
- 9 Laos
- 10 Myanmar (Birma)



ASEAN Common Competency Standard for Tourism Professionals (ACCSTP)

Memudahkan Mobilitas Tenaga Kerja Pariwisata di Lingkungan ASEAN

Mengantisipasi perdagangan bebas di kawasan ASEAN dan dalam rangka menuju ASEAN as a single tourism destination, dipandang penting peningkatan mutu SDM kepariwisataan di kawasan ASEAN. Dengan harapan setidaknya pelayanan yang diberikan kepada wisatawan yang masuk ke wilayah ASEAN memenuhi syarat minimal yang dibutuhkan mereka. Pengembangan standar kompetensi tenaga kepariwisataan di wilayah ASEAN telah dilakukan sejak bulan Juli 2004, dan disahkan oleh para Menteri pariwisata ASEAN pada ATF 2006 di Davao, Filipina. Indonesia merupakan lead country di ASEAN dalam penyusunan ACCSTP ini.

Implementasi ACCSTP di masing-masing negara anggota ASEAN memungkinkan setiap tenaga kerja pariwisata memiliki kemampuan yang setara. Akan tetapi untuk memudahkan mobilitas (pergerakan) tenaga kerja pariwisata di kawasan ASEAN dipandang perlu adanya pengaturan untuk saling mengakui (mutual recognition arrangement) akan kompetensi para tenaga kerja pariwisata di masing-masing negara yang disepakati oleh negara anggota ASEAN. Untuk keperluan tersebut, maka para Menteri Pariwisata ASEAN pada ATF 2009 di Hanoi, Viet Nam telah menandatangani MRA ASEAN on Tourism.





Wisata Ziarah dan Wisata sejarah dalam Program KNCN

Memajukan Kebudayaan dan Pariwisata dengan Mengangkat Jejak-jejak Wali & Tokoh Bangsa

Program Kenali Negerimu, Cintai Negerimu (KNCN) bertujuan mendorong masyarakat untuk saling mengunjungi dan saling mengenal kebudayaan dan objek wisata dari propinsi lain. Dengan mengenal keunikan dan keindahan propinsi-propinsi lain di negerinya maka rasa cinta terhadap tanah air akan semakin tumbuh subur di hati bangsa ini.

Mengangkat sejarah dan kebesaran dari para tokoh yang telah mewarnai kebudayaan Indonesia adalah penting untuk menanamkan rasa bangga dan rasa cinta tanah air dari bangsa ini. Salah satu program yang dirintis oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata adalah wisata ziarah yang akan mengangkat jejak-jejak sembilan wali dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Di samping itu Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah mencanangkan berbagai program dalam rangka mendorong generasi muda untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti antara lain Linggarjati, Digul, dan Banda Neira.

A photograph of three men standing together at a conference. The man on the left is wearing a dark suit and a red patterned tie. The man in the middle is wearing a dark suit and a dark tie. The man on the right is wearing a patterned batik shirt and glasses. They are all smiling. In the background, a banner with the words 'CONFERENCE ON CULTURAL TOURISM AND LOCAL COMMUNITIES' is visible. The text 'sup' is also visible on a banner in the background.

International Conference on Cultural Tourism and Local Communities, 8-10 Februari 2006

Pariwisata untuk Kesejahteraan Rakyat

Depbudpar bersama organisasi kepariwisataan PBB (UN-WTO) mengadakan International Conference on Cultural Tourism and Local Communities di Yogyakarta pada 8-10 Februari 2006. Menbudpar Ir. Jero Wacik, SE memberikan welcome remarks dan closing statement, sedangkan welcome address oleh Sekjen UN-WTO, Fancesco Frangialli. Konferensi ini dihadiri perwakilan anggota Negara-negara UN-WTO kawasan Asia Pasifik, praktisi pariwisata, asosiasi pariwisata, budayawan, akademisi dalam dan luar negeri. Salah satu rekomendasi utama dari seminar ini adalah pentingnya prinsip-prinsip untuk perlindungan lingkungan, pelestarian warisan budaya, serta menjaga keberlangsungan keanekaragaman budaya.

PRESS CONFERENCE
INTERNATIONAL CONFERENCE ON
CULTURAL TOURISM AND LOCAL COMMUNITIES
YOGYAKARTA, INDONESIA
8-10 FEBRUARY 2006





Kejuaraan A1-GP 2006 dan Asian Beach Games, Bali, Oktober 2008

Mengangkat Citra Indonesia di Mata Dunia

Kejuaraan Balap mobil internasional A1 Grand Prix (A1-GP) diikuti 23 tim dari 23 negara. Event ini merupakan event perdana di Indonesia. Kejuaraan ini mampu menghadirkan 35.00 orang untuk menyaksikan di Sirkuit Sentul, Bogor. Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE mengemukakan bahwa target dari pelaksanaan A1 GP di Indonesia adalah untuk mempromosikan pariwisata Indonesia. Untuk menjamin profesionalitas penyelenggaraannya, pemerintah telah membentuk satuan tugas yang beranggotakan lintas departemen, antara lain Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Sekretariat Negara, Bea dan Cukai, serta Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Pesta olahraga pantai tingkat Asia (Asian Beach Games) baru pertama kali digelar pada Oktober 2008, dan Indonesia mendapat kehormatan menjadi tuan rumah. Dengan kerjasama dari beberapa departemen, termasuk Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI, Asian Beach Games ini dapat terselenggara dengan baik dan Indonesia berhasil menjadi juara umum.



Kerjasama Indonesia dengan Negara-Negara Sahabat

28 Juni 2006 dan 3 Maret 2009

Kesungguhan dalam Menggarap Pasar Luar Negeri, Terutama Timur Tengah

Hubungan dan kerjasama antar negara secara bilateral di bidang pariwisata akan semakin kokoh apabila dilandasi oleh kesepahaman dimana kedua belah pihak sepakat melakukan perikatan dalam suatu dokumen persetujuan (agreement), nota kesepahaman (MoU) maupun arrangement. Hubungan dan kerjasama dengan negara-negara sahabat yang dilandasi oleh sikap saling menghargai dan menguntungkan mutlak terus ditingkatkan, guna mendapatkan manfaat dari potensi dan kekayaan pariwisata di masing-masing negara. Pada tahun 2005 disepakati dua dokumen MoU/arrangement, pada tahun 2006 disepakati tujuh dokumen MoU/arrangement, pada tahun 2007 disepakati 12 dokumen MoU/arrangement, sedangkan pada tahun 2008 lebih difokuskan untuk menindaklanjuti pengimplementasian MoU/arrangement yang ada.



Duta-duta Pariwisata Dunia

Duta Pariwisata untuk Mempromosikan Pariwisata ke Seluruh Dunia

a. Miss Universe

Miss Universe, Zuleykha dari Puerto Rico mengunjungi Menbudpar, Ir.Jero Wacik, SE untuk melakukan lawatan resmi dalam rangka pemilihan Putri Indonesia di Jakarta. Dalam pertemuannya, Menbudpar mengatakan bahwa selain Bali, Indonesia memiliki banyak sekali daerah-daerah lain yang sangat menarik untuk dikunjungi. Dalam pertemuan tersebut, Menbudpar meminta agar Miss Universe turut mempromosikan Indonesia ke seluruh dunia.

b. Miss Japan

Jepang merupakan salah satu pasar wisatawan utama bagi Indonesia. Pemerintah dan industri pariwisata terus menerus menyusun strategi agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan turis Jepang ke Indonesia. Salah satu strategi yang dipilih adalah dengan mengangkat Miss Japan sebagai Duta Pariwisata Indonesia. Penobatan Miss Japan pada tanggal 4 September 2006 di Jakarta ditandai dengan pemberian selempang kepada Miss Japan oleh Menbudpar didampingi oleh Menteri Negara BUMN dan Direktur Utama Garuda Indonesia.

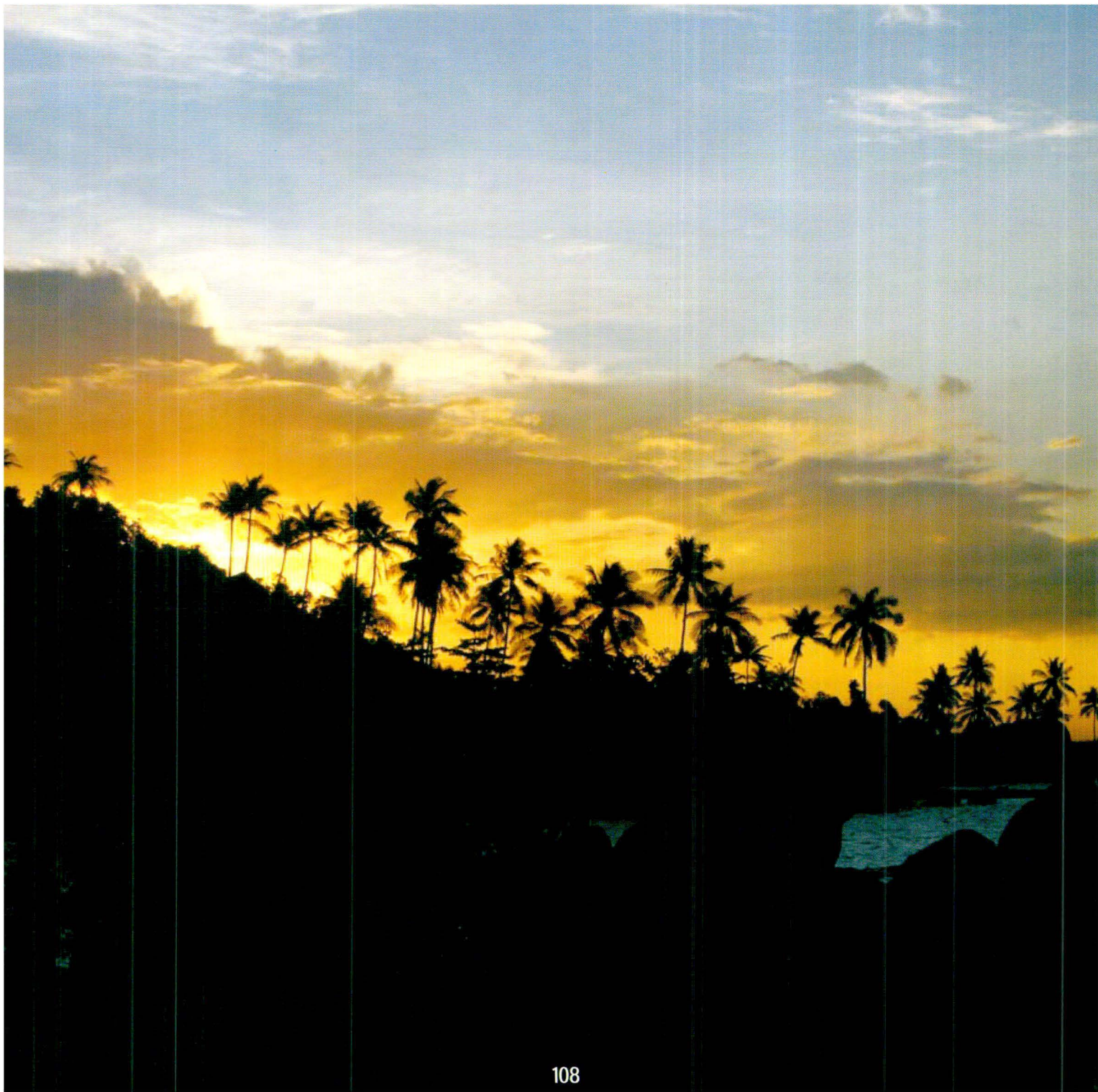
c. Bill Gates

Layaknya gula yang selalu dikerubungi semut, kehadiran tokoh sekaliber Bill Gates selalu menyedot perhatian masyarakat mana pun. Depbudpar memanfaatkan kehadiran chairman Microsoft itu di Jakarta untuk mempromosikan kebudayaan dan kepariwisataan. Bill Gates datang ke Indonesia diundang ke perhelatan Government Leaders Forum (GLF). Bill Gates berbicara dalam forum pleno GLF bersama Presiden Yudhoyono pada 9 Mei 2008 di hadapan para pemimpin negara dan pebisnis di kalangan Asia Pasifik yang dilaksanakan setiap tahun.

d. Philip Kotler dan Hermawan Kertajaya

Menbudpar menyematkan pin emas berlogo Visit Indonesia kepada Philip Kotler dan Hermawan Kertajaya sebagai tanda resmi bahwa duet Philip Kotler dan Hermawan Kertajaya menjadi Duta Pariwisata Indonesia pada 27 Mei 2009 di Museum Nasional, Jakarta. Pengangkatan ini diberikan berdasarkan antusiasme Philip Kotler dan Hermawan Kertajaya selama ini, memasarkan pariwisata Indonesia pada setiap kegiatan komunitas marketer sedunia.





Tenaga Kerja Indonesia sebagai Duta Pariwisata Indonesia

Semua Celah Dimanfaatkan

Sebanyak hampir 650 orang calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang dikirim oleh 14 perusahaan yang menugaskan mereka bekerja di luar negeri menghadiri acara pembekalan akhir penugasan para calon TKI di Gedung Sapta Pesona, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Pembekalan akhir ini diisi dengan pengetahuan mengenai kepariwisataan Indonesia dan pesan-pesan promosi untuk membantu usaha promosi destinasi-destinasi wisata Indonesia ke Luar Negeri.

Para calon TKI ini diberikan peran sebagai Duta Pariwisata Indonesia dan bertugas untuk memperkenalkan destinasi wisata asal daerahnya masing-masing dan destinasi lain yang diketahui kepada atasan dan rekan kerjanya dari negara lain di tempat tujuan kerja masing-masing. Selain hal tersebut, sebagai upaya mengurangi pengangguran, peningkatan kesejahteraan rakyat, peningkatan penerimaan devisa, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata memfasilitasi pengiriman tenaga kerja profesional dibidang perhotelan dalam bentuk kerjasama yang telah ditandatangani Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dan Menteri Tenaga Kerja pada tanggal 30 Juli 2007, NO : KS.001/3/10/MKP/2007 , Kep. 288/MEN/VII/2007 dengan kesepakatan antara lain (a) Penempatan tenaga kerja pariwisata indonesia di luar negeri di maksudkan untuk mengurangi pengangguran; (b) Setiap tenaga kerja pariwisata indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pekerjaan yang layak di luar negeri; (c) Dalam rangka penempatan dan perlindungan tenaga kerja pariwisata indonesia di luar negeri diperlukan program kerjasama yang dalam pelaksanaan sesuai dengan peraturan per-undang-undangan yang berlaku. Sebagai realisasinya, sejak tahun 2007 dikirim sejumlah TKI ke Qatar, Dubai, Kuwait, serta beberapa negara Timur Tengah Lainnya.





Festival-festival di Daerah

Memacu Semangat Daerah dalam Promosi Pariwisata

a. Festival Sriwijaya 2006

Festival Sriwijaya merupakan kegiatan tahunan yang bertujuan mengangkat kekayaan potensi budaya bumi Sriwijaya. Melalui festival ini diharapkan warisan seni budaya dapat tetap lestari, serta semakin dikenal oleh masyarakat luas. Festival Sriwijaya 2006 yang diselenggarakan bersamaan dengan Pekan Promosi Kota-kota di Indonesia Indonesia (Cities Expo) mulai dilaksanakan pada 16 Juni 2006 dan dipusatkan di Kota Palembang. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta Ibu Ani Yudhoyono dan Rombongan yang didampingi oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Ir. Jero Wacik, SE, menghadiri acara pembukaan Festival Sriwijaya 2006 ini.

b. Borneo Extravaganza 2006

Borneo Extravaganza yang menghadirkan pameran kebudayaan dan pariwisata se-Kalimantan merupakan bukti nyata kerjasama antara pemerintah pusat dan para pemangku kepentingan di daerah untuk terus berjuang bersama-sama memajukan kepariwisataan nasional.

c. Pesta Bolon 2007

Pulau Samosir, Sumatera Utara merupakan salah satu Destinasi yang sangat terkenal di dunia pada masa lalu. Menbudpar mengajak masyarakat Batak untuk memajukan kembali pulau Samosir sebagai salah satu mozaik pariwisata di Sumatera Utara. Pesta Bolon 2007 yang digagas dan dilaksanakan oleh perhimpunan masyarakat marga Simbolon se-Indonesia, merupakan wujud kepedulian marga Simbolon untuk kembali ke kampung halaman secara bersama-sama, dan bertekad untuk membangun serta memajukan pulau Samosir yang memiliki panorama indah dan potensi alamnya bagi kepariwisataan. Dalam kesempatan tersebut, Menbudpar mendapatkan penghargaan istimewa dengan diangkatnya beliau sebagai marga Simbolon.

d. Nusa Dua Fiesta

Penyelenggaraan Nusa Dua Fiesta tahun 2007 didukung oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan tema "A Balinese Lifestyle Celebration". Acara tersebut menampilkan sejumlah potensi wisata unggulan yang dirangkai dalam pameran cinderamata, makanan tradisional, dan wisata agro. Kegiatan ini juga ditujukan untuk mendorong peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan juga sebagai ajang soft launching program Visit Indonesia Year 2008. Acara terus dilanjutkan hingga tahun 2009.



Imlek Fair dan Perayaan Cap Go Meh

Menghargai Kemajemukan dan Memperkokoh Persatuan Indonesia

Imlek merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Tionghoa yang telah membaur selama ratusan tahun dengan kekayaan budaya Indonesia. Imlek Fair untuk pertama kalinya diselenggarakan pada tanggal 26-27 Januari 2006 di Jakarta Fair Ground Kemayoran. Kegiatan yang dibuka oleh Menbudpar ini merupakan bagian dari wujud apresiasi terhadap ke-bhinekaan Indonesia. Menbudpar mengucapkan Selamat Hari Raya Imlek pada tahun 2007 di salah satu stasiun TV swasta sebagai penghormatan terhadap kaum etnis Tionghoa yang telah lama menetap dan berbaur dengan etnis dan suku lainnya di Indonesia.

Menbudpar bersama pengelola Pekan raya Jakarta dan Forum Bersama Indonesia Tionghoa menyelenggarakan acara Cap Go Meh dengan tema "Bersama Indonesia Bersatu" pada tahun 2008. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan budaya Indonesia ke luar negeri dan meningkatkan rasa nasionalisme warga keturunan Tionghoa.





Lokakarya dan Bimbingan Teknis Karst

Pengembangan Kawasan Wisata Karst

Pengembangan Pariwisata di Kawasan Karst Gombong dan Gunung Sewu sebagai upaya optimalisasi pengembangan wisata karst, maka dilakukan beberapa sub-kegiatan berupa workshop di Yogyakarta, 5-6 Juli 2006 yang diikuti oleh 100 peserta terdiri dari Pemerintah Pusat dan Daerah, Asosiasi Pariwisata, Perguruan Tinggi, LSM, Pemerhati Kawasan Karst, dan organisasi terkait lainnya. Selain itu juga dilaksanakan Bimbingan Teknis Pemberdayaan terhadap Masyarakat Kawasan Karst Kab. Pacitan pada tanggal 1-2 Desember 2006 yang meliputi bidang pemandu wisata dan bidang produk kerajinan. Acara tersebut diikuti 80 peserta.





Pulau Terbaik di Dunia, 2004-2009

Bali is My Life

Menbudpar meluncurkan tagline “Bali is My Life” sebagai upaya mempromosikan kepariwisataan Bali di mancanegara. Tagline tersebut diluncurkan di hadapan komponen pariwisata dan wartawan asing maupun lokal untuk mengatasi dampak Bom Bali II. Dalam momentum yang bersamaan tersebut pula, Bali dinobatkan sebagai Pulau Wisata Terbaik 2006 di dunia versi majalah Travel + Leisure. Penghargaan yang merupakan kelima kalinya berturut-turut tersebut diterima Bali dengan menyisihkan beberapa destinasi wisata populer di dunia lainnya. Menbudpar mengharapkan dengan adanya penghargaan tersebut, rasa optimisme para pemangku kepentingan pariwisata Indonesia dapat meningkat, sehingga Bali akan terus dapat mendatangkan banyak wisatawan mancanegara ke Indonesia.





Keran Siap Minum

Memberikan Pelayanan Terbaik di Objek Wisata

Peresmian fasilitas keran air minum merupakan wujud kepedulian Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Ir. Jero Wacik, SE bersama Perusahaan daerah Air Minum Kota Bogor, dalam rangka meningkatkan pelayanan kepariwisataan di Kebun Raya Bogor. Menbudpar menyatakan bahwa pemerintah akan selalu mendorong pengelola-pengelola objek wisata untuk menyiapkan keran air siap minum. Fasilitas seperti ini sangat dibutuhkan untuk kenyamanan bagi setiap wisatawan.

Anugerah Pesona Wisata

Penghargaan bagi Media Massa Nasional

Anugerah Pesona Wisata ditujukan bagi mereka yang telah membantu meningkatkan citra Indonesia melalui medianya masing-masing. Pusat Informasi dan Humas, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mencoba memfasilitasi media massa dengan mengadakan Anugerah Pesona Wisata secara konsisten. Pers merupakan sumber informasi bagi masyarakat. Informasi yang baik mengenai kebudayaan dan kepariwisataan Indonesia yang tentunya akan mengundang rasa ingin berkunjung bagi para calon wisatawan yang membaca, mendengar, maupun melihat hasil liputannya. Menbudpar sangat antusias untuk mengajak pers, penulis, dan media sebagai wadahnya untuk bersama-sama memajukan citra kebudayaan dan pariwisata Indonesia. Dengan terselenggaranya pemberian penghargaan ini, Menbudpar mengajak pers untuk berperan mendorong atau memiliki sikap driving force demi kebudayaan dan kepariwisataan Indonesia.





ITB
BERLIN



ITB Berlin

Memperkenalkan Indonesia di Pameran Pariwisata Terbesar

Indonesia melibatkan diri pada pameran pariwisata terbesar dunia, Internationale Tourismus Bourse (ITB) yang berlangsung di Berlin-Jerman, 8-12 Maret 2006. Paviliun Indonesia menempati lahan seluas 700 meter. ITB Berlin diliput oleh 6.646 jurnalis dari 100 negara, 447 stasiun televisi serta 561 stasiun radio dan media online. Dalam event pariwisata internasional terbesar di dunia tersebut, Indonesia meraih "The Best exhibitor in The Category Asia, ITB Berlin 2006.





Standar Internasional untuk Kapal Pesiar

22 Mei 2007

Memajukan Pelabuhan Wisata

Pertemuan Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE dengan Menteri Perhubungan, Syafli Djamal bertujuan untuk sinergitas dalam program-program antara bidang kepariwisataan dan bidang perhubungan. Menhub menindaklanjuti hal ini dengan membenahi sejumlah pelabuhan agar memenuhi standar internasional untuk kapal-kapal pesiar asing yang membawa wisatawan ke Indonesia. Sejumlah pelabuhan yang disiapkan agar memenuhi syarat untuk disandari kapal pesiar antara lain; Pelabuhan Padang Bai, Lembar, Tanjung Mas, Kupang, Alor, dan Komodo.





Wisata Golf & Indonesia Open Golf

Golf Untuk Pariwisata Indonesia

Himpunan Golf Pariwisata Indonesia (HGPI) memiliki potensi untuk memajukan kepariwisataan Indonesia. Menbudpar berharap HGPI dapat menyelenggarakan turnamen Golf tingkat nasional dan internasional di Indonesia. Terlebih lagi Indonesia telah memiliki 151 lapangan golf berkualitas bagus, 50 diantaranya berkelas internasional. Turnamen golf cukup efektif untuk menjadi ajang pemasaran pariwisata yang akan membantu bagi pembangunan bangsa dan negara. Penyelenggaraan turnamen golf internasional di Indonesia merupakan salah satu strategi pemasaran pariwisata. Dengan semakin dikenalnya Indonesia oleh para pemain golf asing dan diliput oleh media internasional, serta ditambah dengan promosi yang menarik akan membuat para wisatawan mancanegara melakukan kunjungan ke Indonesia.





Visit Indonesia Year 2008

Mencanangkan Target Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Berani

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah menetapkan melaksanakan (Visit Indonesia Year/VIY) 2008 yang disemarakkan dengan 100 event lebih di berbagai pelosok tanah air. Pada tahun 2008, Menbudpar mencanangkan target kunjungan wisatawan manca negara sebanyak 7 (tujuh) juta orang mengunjungi Indonesia. Telah ditetapkan pula logo VIY 2008 yang terinspirasi dari lambang Negara Indonesia, Garuda Pancasila.



Malam Apresiasi Visit Indonesia Year Jakarta 23 Desember 2008

Penghargaan untuk yang Berjasa Membangkitkan Industri Pariwisata Indonesia

Pencanangan Visit Indonesia Year (VIY) 2008 merupakan hasil rembuk semua pemangku kepentingan industri pariwisata. Setelah berjalan dan didukung penuh semua pihak VIY 2008 mendapat penilaian berhasil. Sudah saatnya Depbudpar memberi penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beberapa pihak yang berpartisipasi membangkitkan industri pariwisata saat ini dan diharapkan memberi kontribusi ke depan. Apresiasi diberikan berdasarkan 4 kategori yaitu maskapai penerbangan, asosiasi pelaku bisnis pariwisata, industri dan perorangan, dan media massa. Untuk kategori penerbangan, penghargaan diberikan antara lain kepada Garuda Indonesia, Air Asia, Silk Air, Lion Air, dan Emirates. Kategori asosiasi diberikan antara lain kepada Bali Tourism Board, Westin Resort Bali, Nusa Dua Group, Batam Tourism Board. Kategori industri/perorangan yang mewakili beberapa bidang, meliputi Hermarwan Kartawijaya, Jaya Suprana, Andri Subono, Putu Wijaya, Dwiki Dharmawan. Sementara penghargaan bagi media massa diberikan kepada TVRI, Metro TV, TV One, Trans TV, The Jakarta Post, dan Jakarta Globe.





Berbagai Kegiatan Musik 2005-2009

Dengan Musik Mengangkat Pariwisata Indonesia

a. Java Jazz Festival-Jakarta, 2008

Menbudpar mendukung penyelenggaraan Java Jazz Festival (JJF) 2008, karena dengan kegiatan ini banyak wisatawan mancanegara (wisman) seperti wisatawan Jepang, Australia, Malaysia, Singapura, Amerika dan juga negara Eropa yang datang untuk menyaksikan JJF 2008, selain para musisi internasional yang ikut memeriahkan JJF 2008. Dengan kehadiran mereka, akan membawa informasi akurat mengenai keamanan Indonesia yang sangat kondusif untuk penyelenggaraan event dan perjalanan wisman. Sejak diselenggarakan pertama kali pada tahun 2005, JJF semakin diminati penonton. Dengan JJF ini nama Indonesia bangkit kembali di dunia internasional.

b. Twilite Orchestra Concert : Indonesia – A Touch Of Harmony di Concert Hall

Untuk pertamakalinya kelompok musik asal Indonesia bisa tampil di Gedung Concert Hall, Sydney Opera House, Australia. Konser ini merupakan konser lintas budaya dengan tujuan untuk mempererat persahabatan antar Australia-Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan berbagai bentuk kesenian, khususnya seni musik serta menyukseskan program Visit Indonesia Year 2009 dengan target pencapaian 480.000 kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia. Pelaksanaan kegiatan Promosi ini merupakan hasil kerjasama Depbudpar dengan KJRI Sydney dan didukung oleh Kedutaan Australia di Jakarta, Australia Indonesia Institute, Garuda Indonesia dan Qantas Airlines. Twilite Orchestra menampilkan musik simfonik perpaduan lagu-lagu Barat klasik dengan karya-karya Indonesia, antara lain: Tabuh-tabuhan ciptaan Colin McPhee, Fantasia dengan tema "Indonesia Pusaka" karya Ismail Marzuki, komposisi karya Joko Lemazh Suprayitno, Janger, Bengawan Solo, lagu-lagu daerah Indonesia yang dirangkai menjadi medley Nyanyian Negeriku oleh Singgih Sandjaya dan lainnya. Kegiatan Konser Simfoni di Sydney Opera House tanggal 21 Juli 2009 dihadiri oleh 2331 orang yang terdiri dari Duta Besar RI Canberra, Konjen RI Sydney, Konjen RI Darwin, Walikota Sydney dan kota-kota kecil lainnya, anggota city council, Department Education and Training, travel agen, media, dosen dan guru bahasa dan kebudayaan Indonesia, diplomat, tokoh masyarakat, komunitas gereja, orang Indonesia yang bermukim di wilayah Australia dan masyarakat Australia yang merupakan para pecinta musik simfonik.

c. ASEAN Jazz Festival-Batam, 2009

Tujuan diadakannya kegiatan Asean Jazz adalah memberikan kesempatan kepada para musisi kelas dunia khususnya negara-negara Asean untuk tampil di kota Batam, memfasilitasi pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi pariwisata Indonesia khususnya daerah Batam, mendorong kalangan musisi untuk ikut mempromosikan pariwisata Indonesia. Peserta Asean Jazz Festival Tahun 2009 dari luar negeri antara lain : Lewis Pragasam Trio (Malaysia), Aya Yuson Quartet (Philippines), Tze (Singapore), The Intersect 3 + 1 (Thailand). Musisi Indonesia Yuyun George Jazmint Band, RAN, Nocturno, Tohpati Quartet, Sketsa, Devia, Baim Trio, Imelda Rosalin Tro Feat Arina, Alien Loves Herat, Krishna (ex ADA Band), - Budi Haryono (Tiket), Rindra (Padi), Once (Dewa), Mangrove, Chepy'n Friends.

d. Konser Indonesia Pusaka di Melbourne Recital Centre (MRC)

Depbudpar sesuai dengan komitmen kepada KJRI Melbourne dan Jaya Suprana Institute, telah mensponsori 20 buah tiket Jakarta – Melbourne PP bagi para artis pendukung dan membiayai sewa venue Melbourne Recital Centre (MRC). Konser Indonesia Pusaka yang dinamai “Laskar Musik Indonesia Pusaka” terselenggara berkat kerjasama Depbudpar dengan KJRI Melbourne dan Jaya Suprana Institute. Pada sambutan pembukaan acara tersebut, Konjen RI Melbourne menyampaikan ucapan terima kasih kepada Depbudpar atas bantuan dan kerjasamanya sehingga konser ini dapat terselenggara. Pada konser tersebut menampilkan Kuartet Punakawan, Pentaboyz, Tiga Dewi Muri dan Paduan Suara Harmoni dengan iringan pianis Jaya Suprana, dengan jumlah total pendukung acara 48 orang. Penampilan Laskar Musik Indonesia Pusaka di MRC adalah yang pertama kalinya bagi group musik asal Indonesia, dimana MRC merupakan tempat yang prestigious dan mempunyai program menggalang hubungan dengan organisasi kebudayaan dari wilayah Pasifik. Konser tersebut terbukti telah memukau sekitar 900 penonton yang memadati gedung pertunjukkan, dan sekitar 70% penontonnya adalah orang Australia. Konser ini merupakan sebuah konser lintas budaya dengan tujuan untuk mempererat persahabatan antar Australia dan Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan berbagai bentuk kesenian. Kegiatan ini juga dilaksanakan dalam upaya untuk mensukseskan program Visit Indonesia Year 2009.

Festival Danau Sentani, Singkarak, Kembar, Toba, dan Poso

Daya Tarik Danau dengan Aneka Tradisi

Menbudpar, Ir.Jero Wacik, SE, peduli akan potensi kepariwisataan daerah yang memanfaatkan sumber daya alam. Kepedulian tersebut diwujudkan dengan merangsang pemerintah daerah untuk menggalakan festival-festival daerah seperti Festival Danau Sentani, Festival Danau Singkarak, Festival Danau Kembar, Festival Danau Toba, dan Festival Danau Poso. Pada Festival-festival itu selain kesenian dan adat istiadat daerah, wisata yang disajikan adalah ecotourism, karena saat ini ada kepedulian yang lebih terhadap lingkungan.

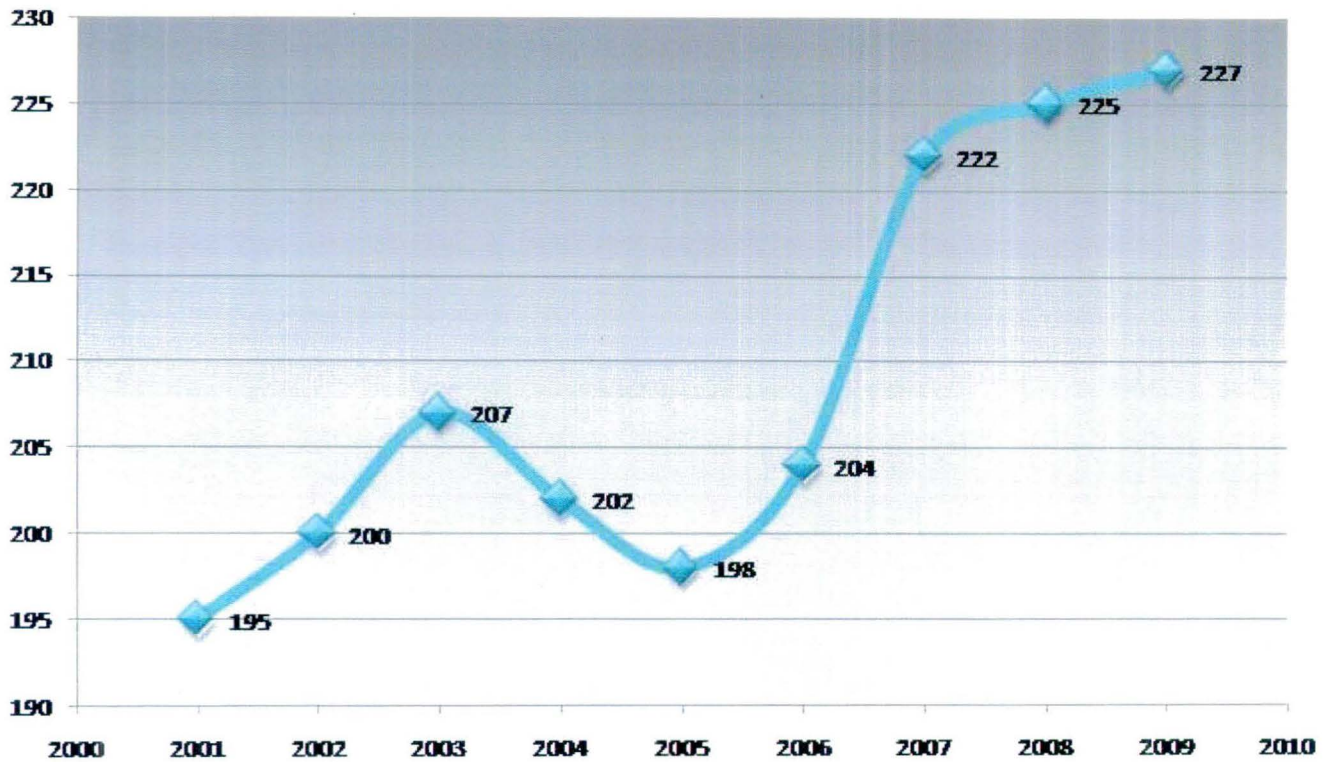




Festival Danau Singkarak & Danau Kembar
Solok, Sumbar 23 - 27 Agustus 2008
Mendukung dan Mensukseskan
Tahun Kunjungan Indonesia 2008



JUMLAH PERJALANAN WISNUS (juta)



Catatan : 2009 merupakan estimasi

Peningkatan Jumlah Perjalanan

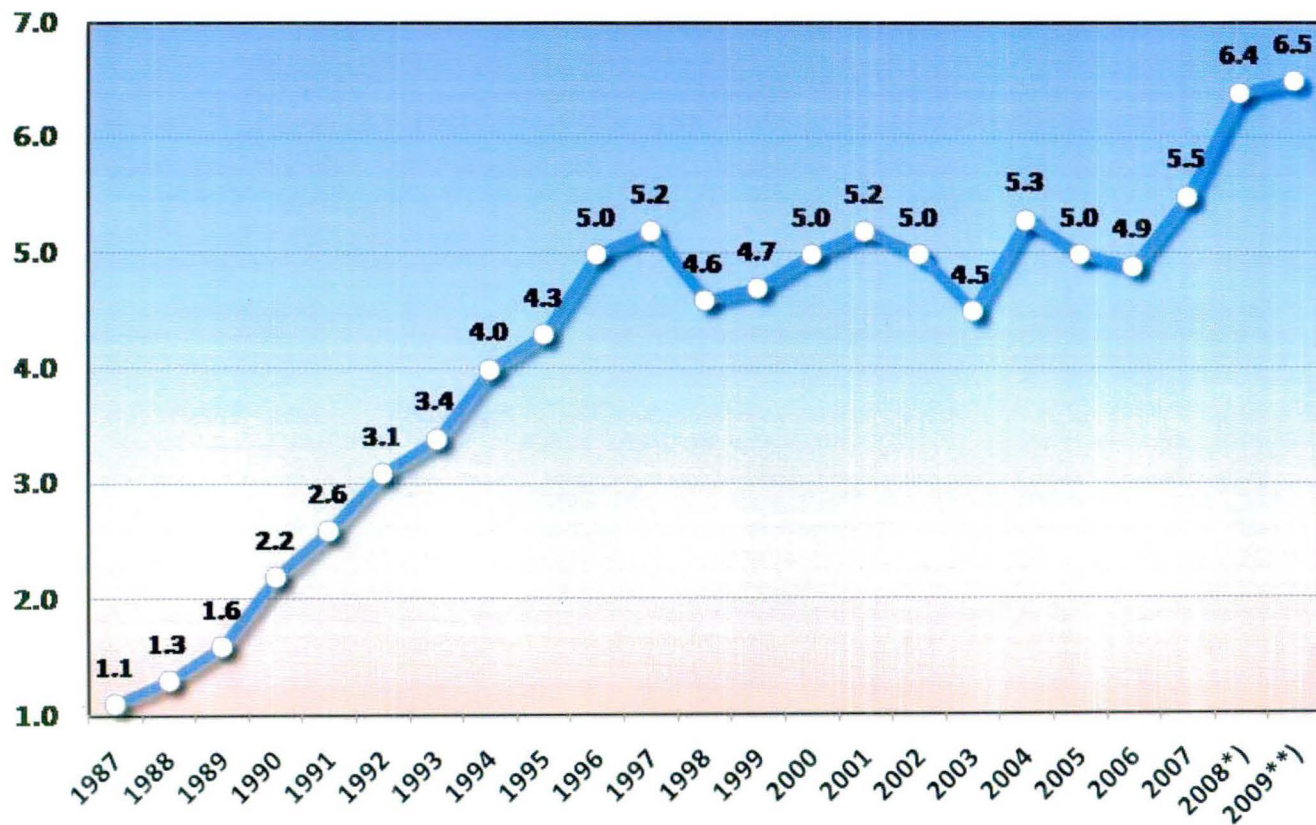
Meningkatnya Kesadaran Wisatawan Nusantara

Perkembangan jumlah perjalanan dan total pengeluaran wisatawan nusantara dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2004 yaitu 202 juta perjalanan, 2005 yaitu 198 juta perjalanan, 2006 yaitu 204 juta perjalanan, 2007 yaitu 222 juta perjalanan dan 2008 yaitu 225 juta perjalanan wisnus dengan total pengeluaran untuk tahun 2004 sebesar Rp 71,7 triliun, tahun 2005 sebesar Rp 74,72 triliun, tahun 2006 sebesar Rp 88,2 triliun, tahun 2007 sebesar Rp 108,9 triliun, dan tahun 2008 sebesar Rp 123,17 triliun.

Kontribusi perjalanan wisatawan nusantara terlihat lebih besar secara ekonomi dibandingkan dengan wisatawan mancanegara. Faktor utama yang mendorong kenaikan jumlah perjalanan wisnus adalah pengaturan hari libur yang panjang, tarif tiket pesawat yang murah, peningkatan informasi tentang destinasi unggulan dan jaringan penerbangan yang luas.



KUNJUNGAN WISMAN (juta)



Catatan: *) Wisman termasuk 194.530 penumpang transit internasional

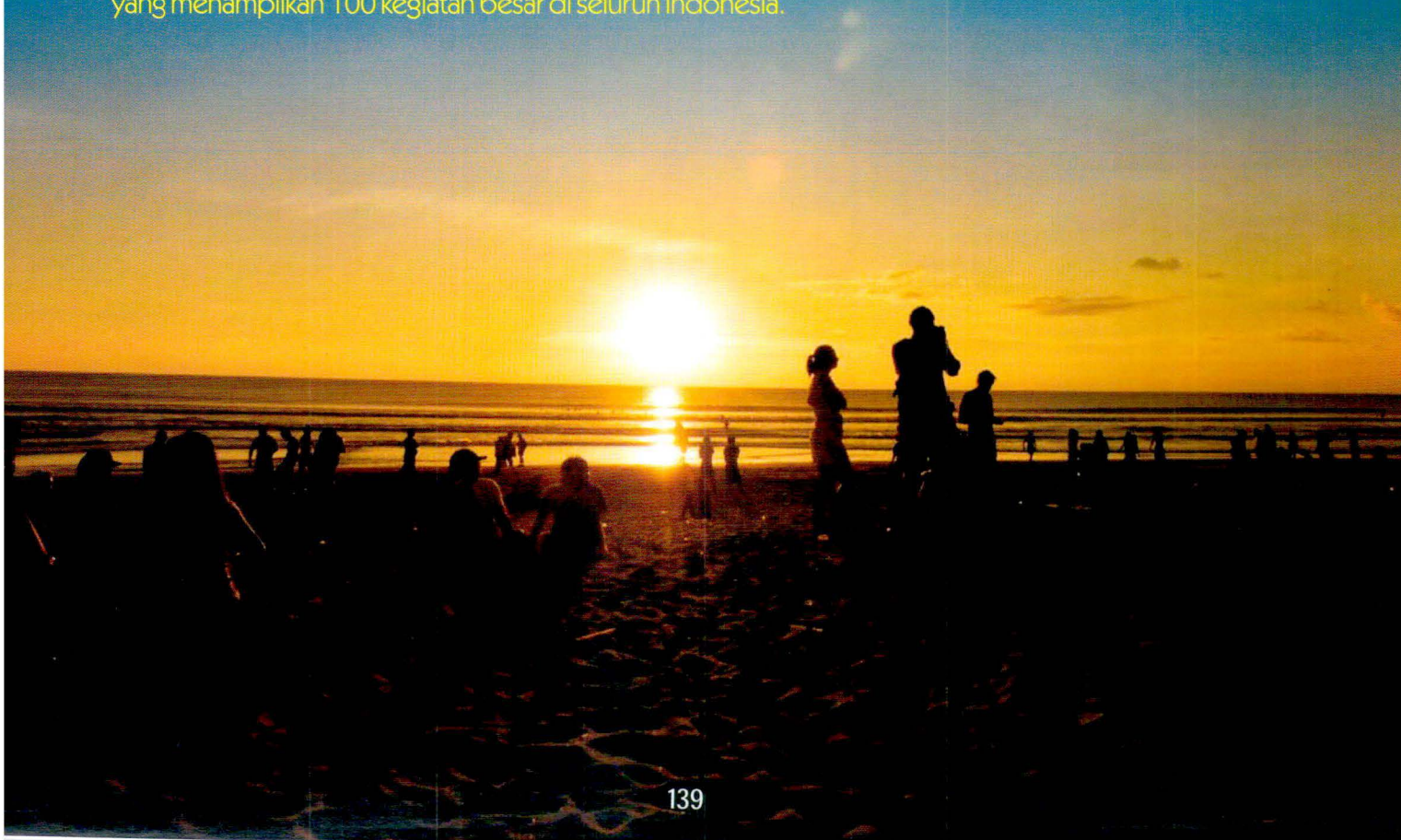
***) Target 2009

Jumlah Wisatawan Mancanegara

Meraih Pencapaian Terbaik di 2008

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) tahun 2004 berjumlah 5.321.165 orang dengan penerimaan devisa sebesar US\$ 4.797,90 juta, tahun 2005 berjumlah 5.002.101 orang dengan penerimaan devisa sebesar US\$ 4.521,90 juta, tahun 2006 berjumlah 4.871.351 orang dengan penerimaan devisa sebesar US\$ 4.447,98 juta, tahun 2007 berjumlah 5.505.759 orang dengan penerimaan devisa sebesar US\$ 5.345,98 juta dan tahun 2008 berjumlah 6.429.027 orang dengan penerimaan devisa sebesar US\$ 7.377,39 juta, - yang merupakan rekor nasional baru dan tercatat dalam Museum Rekor Indonesia (MURI).

Kesuksesan ini merupakan cerminan Menbudpar dalam menyiasati isu yang terjadi melalui berbagai cara, salah satunya dengan pelaksanaan program tahun kunjungan wisata ke Indonesia 2008 (Visit Indonesia Year 2008) yang menampilkan 100 kegiatan besar di seluruh Indonesia.



Pengembangan Sekolah Tinggi dan Akademi Pariwisata



Sidang Terbuka Senat
Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Wisuda Program Pascasarjana, Diploma IV, Diploma III

Sabtu 15 Maret 2008



Zero Unemployment

Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mampu meluluskan kurang lebih seribu tenaga profesional di bidang pariwisata setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kesiapan sumber daya manusia pariwisata dalam mengembangkan industri kepariwisataan Indonesia.

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata mencanangkan kebijakan zero unemployment pada setiap pendidikan tinggi pariwisata, yaitu “memerintah” pimpinan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung maupun Bali, serta Akademi Pariwisata Medan dan Makassar untuk mencari pekerjaan kepada para lulusan dalam tempo selambat-lambatnya satu tahun setelah wisuda. Hal tersebut senada dengan program pemerintah yang menekankan pada penyediaan lapangan kerja (pro-job) bagi masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya untuk mendukung kebijakan zero unemployment, masing-masing STP dan AKPAR setiap tahun melakukan kegiatan Job Fair yang diikuti oleh industri pariwisata dalam dan luar negeri.





Penyerahan Statuta

Bali 14 November 2008

Mewujudkan Sekolah Tinggi Pariwisata yang Mampu Menjawab Tantangan Zaman

Dalam rangka pemantapan status organisasi Pendidikan Tinggi Kepariwisataan di jajaran Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE telah menetapkan pembaruan statuta yang merupakan aturan pengelolaan perguruan tinggi di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Di harapkan, dengan lahirnya statuta baru tersebut, sekolah tinggi pariwisata mampu menjawab kebutuhan masyarakat, dan benar-benar dapat memberi semangat baru bagi civitas akademika dalam pengabadiannya kepada bangsa dan negara.

“Mutu Pendidikan di lingkungan Pendidikan Tinggi Pariwisata kita harus selalu ditingkatkan: harus up-to-date sesuai dengan kemajuan dan trend perkembangan kepariwisataan baik nasional maupun internasional”. Begitu arahan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Ir.Jero Wacik, SE pada setiap pertemuan dengan para pimpinan Sekolah Tinggi Pariwisata (Bandung dan Bali) dan Akademi Pariwisata (Medan dan Makassar). Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka keempat Pendidikan Tinggi Pariwisata diakreditasi oleh BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan khusus untuk Sekolah Tinggi Pariwisata ditambah dengan akreditasi bertaraf internasional dari THEMIS-WTO.



STP Bandung dan Bali Membuka Program S1

Pariwisata Sebagai Disiplin Ilmu yang Berdiri Sendiri



Di tengah era globalisasi dunia dan semakin tingginya persaingan di dunia kepariwisataan menuntut adanya SDM kepariwisataan yang profesional dan berdaya saing tinggi. Kebutuhan terhadap SDM pariwisata semakin berkembang tidak terbatas pada hal-hal praktis, tetapi juga SDM pariwisata yang mampu melakukan penelitian, perencanaan, bahkan dosen dan guru besar. Kebutuhan ini disadari bahwa akan dapat dijawab apabila pariwisata menjadi salah satu bidang ilmu yang mandiri. Oleh karena itu sudah lebih dari 20 tahun perjuangan masyarakat pariwisata untuk menjadikan pariwisata sebagai bidang ilmu mandiri.

Melalui perjuangan yang gigih dari Ir. Jero Wacik, SE sebagai Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, pada tahun 2008 pariwisata telah diakui sebagai bidang ilmu mandiri yang ditandai dengan diterbitkannya Surat Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional pada tanggal 31 Maret 2008 surat Nomor 947/D/T/2008 dan 948/D/T/2008 yang menyebutkan bahwa STP Bali dan STP Bandung dapat membuka jenjang program Sarjana (S1). Oleh karena itu pada tahun akademik 2008/2009 STP Bandung telah membuka tiga program Studi S1, yaitu program studi destinasi pariwisata, program studi industri perjalanan serta program studi akomodasi dan katering.





Rapat Kerja Pemasaran 2008 Jakarta 26 November 2008

Memilih Fokus Pemasaran Pariwisata

Untuk fokus pasar 2009 pemerintah bersama industri atau para pemangku kepentingan (stakeholder) pariwisata sepakat untuk memfokuskan pemasaran pariwisata pada 10 negara dan kawasan terutama negara di kawasan Asia. Disebutkan, kesepuluh negara dan kawasan tersebut yakni; Singapura, Malaysia, Jepang, Cina, Korea Selatan, India, Filipina, Australia, Timur Tengah, dan Eropa yang terdiri atas Inggris, Belanda, Perancis, Jerman dan Rusia. Untuk menarik wisatawan mancanegara ke Indonesia, hasil rekomendasi Raker Pemasaran Pariwisata tersebut adalah agar dibuat paket-paket wisata kreatif dan paket wisata untuk wisatawan mancanegara minat khusus.





Visa on Arrival (VoA)

Membuahkan Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Salah satu keputusan pemerintah yang didorong oleh Menbudpar untuk mendukung kemajuan pariwisata Indonesia adalah pemberian VoA untuk beberapa negara. Langkah yang dilakukan adalah dengan menambah jumlah negara yang memperoleh fasilitas VoA dari sebelumnya hanya 22 negara (2004) menjadi 36 negara (2005), 52 negara (2006) dan 63 negara (2007-sekarang) yang potensial sebagai pasar wisata Indonesia termasuk untuk membuka pasar-pasar baru seperti India, Timur Tengah dan China. Langkah strategis ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan berupa kunjungan wisatawan yang semakin meningkat dari negara-negara tersebut. Gagasan dan permintaan untuk terbitnya VoA ini berseumber dari dialog antara Menbudpar dengan asosiasi-asosiasi dan para pelaku pariwisata.

MoU dengan PT.Angkasa Pura I dan II

Peningkatan mutu front liner dan mitra kerja di Bandara

Kesepakatan bersama antara Depbudpar dengan PT.Angkasa Pura bermaksud untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas pelayanan serta kemudahan perjalanan wisata bagi wisatawan di pintu masuk bandara wilayah Angkasa Pura I dan II dalam rangka memberikan rasa aman, nyaman, tertib, dan penuh keramah tamahan kepada pengguna jasa bandara. Kesepakatan itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas front liner (bandara, mitra usaha, dan mitra kerja) dalam memberikan pelayanan dan informasi yang baik kepada wisatawan, serta meningkatkan peran para petugas front liner dalam rangka ikut menjaga kebersihan dan ketertiban di pintu-pintu masuk bandara wilayah Angkasa Pura I dan II.





Kerjasama dengan Garuda untuk Memajukan Kepariwisata Indonesia 2007- 2008

Strategi Promosi Bersama

Fasilitas transportasi merupakan faktor penting dalam menjaring wisatawan mancanegara. Penandatanganan kesepakatan Depbudpar dengan PT.Garuda dalam promosi pariwisata bagi penumpang Garuda merupakan satu langkah besar dalam menyambut Visit Indonesia Year 2008.

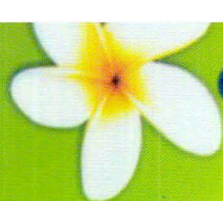
Pembukaan kembali rute Garuda Singapura-Yogyakarta merupakan bagian dari dukungan bagi peningkatan potensi ekonomi dan pariwisata wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah, serta sebagai bagian dari upaya memperkuat jaringan/network di kawasan regional, selain untuk efisiensi waktu. Selain itu juga karena Yogyakarta merupakan pusat industri kerajinan, pusat kebudayaan, serta kota pelajar yang memiliki berbagai tempat pendidikan yang berkualitas. Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE sangat mendukung dibukanya kembali penerbangan rute Singapura-Yogyakarta karena dengan pembukaan kembali rute tersebut maka akan mendatangkan semakin banyak turis dari manca negara ke Yogyakarta. Penerbangan ini tentunya akan menjadikan kota Yogyakarta menjadi lebih strategis, mengingat aksesnya yang semakin luas ke kota-kota penting di kawasan Asia Tenggara.



visit
indonesia
2008

celebrating 100 years
of national awakening





VISIT INDONESIA Tourism Office

AUSTRALIA

Mr. Michael Woods

Level 6, 221 Miller St

North Sydney 2060, NSW Australia

Phone: +61 2 9959 5041

Fax: +61 2 9929 5687

Email: michaelw@goh.com.au

Website: www.visit-indonesia.com.au

CHINA

Mr. Albert An

B-307, GUO-JI-GANG

No. WU 2, Dongsanhuan-beilu

100027 Chaoyang Beijing, P.R. China

Phone: +86 1084 470 246

Fax: +86 1084 470 245

Email: indonesia@newangle.com.cn

GERMANY

Ms. Monika Blachian

Goethestrasse 66, 80336 München

Germany

Phone: +49-89-590 439 04

Fax: +49-89-516 568 94

Email: indonesien@mkadvertising.de

INDIA

Mr. Sanjay Sondhi

B - 31/A, Kalkaji, New Delhi - 110019, India

Phone: +91 416 362 72

Fax: +91 114 155 3034

Email: visitindonesia@omtourism.com

JAPAN

Mr. Tadahiko Narita

Tomii Bldg. 2FL, 8-23 San'yoshi-cho

Shinjuku-ku, Tokyo 162-0855, Japan

Phone: +813-5363-0153

Fax: +813-3353-6521

Email: info@visitindonesia.jp

Website: www.visitindonesia.jp

MALAYSIA

Mr. Akil Mohd Yusof

Lot No. 401-G, Level 4,

Suria KLCC, Kuala Lumpur City Center

50088 Kuala Lumpur, Malaysia

Phone: +60321616134

Fax: +60321634577

Email: indonesia@tourism@malaysia.com.my

MIDDLE EAST

Mrs. Sonal Kapoor

Al Hamriya Palace II, Umm Hurair

Sheikh Khalifa Bin Zayed Street,

P.O. Box 124737, Dubai, U.A.E.

Phone: +971 4 396 5066

Fax: +971 4 397 0882

Email: sonal@arabiantour.com

SINGAPORE

Mr. Charles Leong

371 Beach Road #12-06 Kaye House

Singapore 199597

Phone: +65 6292-7675

Fax: +65 6292-5882

Email: visitindonesia@pacificsore.com

SOUTH KOREA

Dr. Yekeyoum Kim

2nd floor, Hyundai Clinic Building 17A-1

Bangbaebon-Dong, Seocho-Gu

Seoul 137-829, Korea

Phone: +82 2 534 0327-8

Fax: +82 2 534 0329

Email: welcome@tourismindonesia.co.kr

Website: www.tourismindonesia.co.kr

The Visit Indonesia Tour Officer (VITO) di Luar Negeri

Membuat Branded Office

Tahun 2008 telah didirikan branded office yang berlokasi di kota-kota: (a) Singapura, Singapura; (b) Kuala Lumpur, Malaysia; (c) Sydney, Australia; (d) Tokyo, Jepang; (e) Seoul, Korea Selatan; (f) Beijing, China; (g) Muenchen, Eropa; (h) Dubai, Timur Tengah; (i) New Delhi, India.

Tahun 2009 diijazahi kemungkinan perlunya didirikan branded office baru antara lain di Amsterdam dan London.



Peran Aktif dalam Kegiatan MICE Dunia 2007-2009

Menjadikan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Berbagai MICE

a. Menjadi tuan rumah PATA Mart Tahun 2007

Berdasarkan keputusan dari Komite Khusus Kepariwisata Regional di Kawasan Asia Pasifik, Indonesia terpilih sebagai tuan rumah PATA Travel Mart 2007, mengalahkan Cina dan India. Penyelenggaraan event pariwisata terbesar se-Asia Pasifik tersebut diadakan di Bali International Convention Centre, Nusa Dua pada tanggal 26 September 2007. Penyelenggaraan PATA Travel Mart 2007 di Bali diikuti oleh 789 sellers dari 38 negara dan 423 buyers dari 49 negara.

b. Menjadi tuan rumah UNFCCC Tahun 2007

Kita bangga sebagai bangsa Indonesia karena sebanyak 189 negara anggota PBB yang peduli terhadap lingkungan hidup sepakat mengadakan konferensi internasional mengenai perubahan iklim di Bali pada 3-14 Desember 2007. Dipilihnya Bali sebagai tempat konferensi tersebut karena Bali dipandang memiliki konsep hidup untuk mencintai lingkungan, melalui "Tri Hita Karana" (hubungan harmonis dengan lingkungan, antarmanusia dan Tuhan). Menbudpar, Ir. Jero Wacik S.E sangat mendukung konferensi ini dengan menghadiri acara pembukaannya.

c. Menjadi tuan rumah UN-WTO International Tourism Statistic Conference Tahun 2008

Untuk kesekian kalinya, Bali dipilih sebagai tuan rumah konferensi bertaraf internasional. Kali ini, sekitar 154 negara yang tergabung dalam UN-WTO membahas statistik pariwisata dunia di Hotel Westin Nusa Dua yang terangkum dalam The 5 th UN-WTO International Conference On Tourism Statistics : An Engine For Employment Creation. Selama empat hari terhitung sejak 30 Maret - 2 April 2009, para delegasi ini mencari beragam solusi guna pengembangan pariwisata dunia. Termasuk membahas strategi jitu untuk menghindari terjadinya pemutusan hubungan kerja.

d. Menjadi tuan rumah Konferensi Internasional Hak Kekayaan Intelektual dan Industri Kreatif

Pada 2-4 Desember 2008 diselenggarakan "2nd Internasional Conference on Intellectual Property and the Creative Industries dan Seminar Nasional Perlindungan dan Pengembangan Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional" di Bali. Kegiatan konferensi internasional "2nd Internasional Conference on Intellectual Property and the Creative Industries" yang akan diikuti 300 peserta dari 13 negara tersebut merupakan hasil kerjasama Depbudpar, Depkumham, dan World Intellectual Property Organisation (WIPO) organisasi di bawah PBB yang dibentuk tahun 1967. Sejumlah isu aktual mengenai Hak Kekayaan Intelektual yang di dalamnya mengandung nilai-nilai moral sebagai pengakuan akan karya dan daya kreasi seseorang/kelompok/perusahaan, serta nilai ekonomi di mana karya tersebut menjadi suatu komoditi yang dapat diperjualbelikan sehingga memberikan nilai tambah ekonomi bagi si penciptanya akan dibahas dalam konferensi tersebut.



e. Menjadi tuan rumah World Federation of Tourist Guide Association (WFTGA)

Konvensi Himpunan Pramuwisata Dunia/World Federation of Tourist Guide Associations (WFTGA) yang beranggotakan 100 ribu pramuwisata dari 60 negara adalah konvensi dua tahunan. Tema yang diangkat pada tahun 2009 adalah "Ecotourism & Tourist Guides' Roles." Selama workshop dihadiri 25 pembicara ekowisata dari dalam dan luar negeri, termasuk mantan Menbudpar I Gede Ardika. Delegasi WFTGA terdiri dari 200 peserta asing dan 100 peserta dalam negeri.

f. Menjadi tuan rumah Sidang Tahunan Asian Development Bank Tahun 2009

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membuka sidang tahunan ADB ke 42 di Nusa Dua, Bali. Sidang kali ini dihadiri sekitar 5.000 delegasi dari 67 negara anggota ADB. Sidang tahunan ADB tahun 2009 ini memiliki arti penting bagi Indonesia, karena akhirnya usulan Indonesia agar modal ADB ditingkatkan 200 persen disetujui para gubernur ADB. Dengan kenaikan modal tersebut, negara anggota ADB bisa dapat menaikan jumlah pinjaman dengan jangka pengembalian yang lama dan modal rendah sekitar 12 hingga 15 juta dollar US. Selain Presiden ADB, Haruhiko Kuroda, sidang juga dihadiri sejumlah kepala negara yakni Perdana Menteri Fiji, Josaia Bainimarama, Perdana Menteri Georgia, Nika Gilauri, Perdana Menteri Tonga, Feleti Sevele dan Wakil Presiden Republik Palau, Kerai Mariur.

g. Menjadi tuan rumah World Ocean Conference dan Coral Triangle Initiative Summit Tahun 2009

Pada 11-14 Mei 2009 diadakan untuk yang pertama kalinya Konferensi Kelautan Dunia/World Ocean Conference (WOC) di Manado, Sulawesi Utara. Di tempat yang sama pada tanggal 15 Mei 2009 diadakan Coral Triangle Initiative (CTI) Summit 2009. Enam negara terlibat langsung pada CTI Summit, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua Nugini, Timor Leste, Salomon Island, serta dua mitra atau peninjau, Amerika Serikat dan Australia. Kedua acara berskala dunia ini dibuka oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam CTI Summit 2009 ini dihadiri para kepala negara dari keenam negara yang terlibat langsung.



Free Trade Zone Batam, 19 Januari 2009

Untuk Meniadakan Tumpang Tindih dan Keruwetan

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berdialog dengan beberapa pengusaha dalam negeri dan juga luar negeri dalam pertemuan yang bertema Free Trade Zone dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Batam. Presiden mengajak sejumlah menteri agar Free Trade Zone diberlakukan, kedepan tidak terjadi lagi tumpang tindih, keruwetan, hambatan yang tidak perlu terjadi. Presiden tidak ingin dengan keluarnya peraturan pemerintah, masih terjadi hal-hal yang tumpang tindih dan menghambat cita-cita, tujuan, dan sasaran bersama yaitu membuat kawasan ini menjadi kawasan yang kompetitif, produktif dan unggulan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Selama melakukan kunjungan kerja di Provinsi Kepulauan Riau, Presiden mengajak sebagian para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu. Hadir dalam acara tersebut antara lain, Mensesneg Hatta Rajasa, Seskab Sudi Silalahi, Menakertrans Erman Suparno, Menteri Perindustrian Fahmi Idris, Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE dan Kepala BKPM M. Lutfi.





Konvensi Bali Tourism Board Bali 27 Februari 2009

Mempersiapkan Diri untuk Kunjungan Wisatawan yang Lebih Besar

Bali harus mempersiapkan diri menghadapi kedatangan empat juta wisatawan dalam dan luar negeri sepanjang tahun mengikuti pelaksanaan program Visit Indonesia Year 2009. Menbudpar menghadiri pembukaan Konvensi Badan Pariwisata Bali 2009, yang dihadiri seluruh peletak kebijakan pariwisata dan praktisi bisnis wisata Bali. Selain unsur pengurus Badan Pariwisata Bali yang biasa disebut Bali Tourism Board, turut hadir seluruh pengurus asosiasi kepariwisataan Bali.

Menbudpar menyatakan strategi pengembangan pariwisata nasional dan secara khusus Bali harus diubah secara mendasar. Target empat juta itu hanya bisa dicapai kalau bandara di Bali utara selesai dibangun. Jangan sampai di satu sisi orang berlimpah-ruah sementara di sisi lain orang-orang bengong semua; harus merata. Sementara pembangunan sarana fisik dilakukan, pembangunan non fisik juga harus dipertahankan, di antaranya dengan tetap menjaga kesucian pura-pura, memelihara seni dan tradisi Bali, kelestarian lingkungan dan jaminan ketersediaan air, dan lain sebagainya. Berbagai hal di luar masalah ketersediaan sarana fisik di Bali justru menjadi satu magnet utama Pulau Dewata dalam dunia pariwisata internasional dan dalam negeri.



Anugerah Pesona Wisata (APW)

Penghargaan Pers yang Berjasa Mendorong Parwisata



Pemerintah dan pers saling bergantung dalam mengembangkan pariwisata nasional oleh karena itu Depbudpar memberikan Anugerah Pesona Wisata Indonesia sebagai apresiasi terhadap karya liputan pers. Pers dapat menjadi pendorong maupun penghambat, kerap dikecam pula atas berbagai hasil liputannya. Tapi bagi Depbudpar, banyak hal yang perlu mendapatkan anugerah pula sehingga mampu memacu pers untuk menjadi pendorong pariwisata. Anugerah Pesona Wisata ini merupakan bentuk penghargaan pemerintah terhadap masyarakat, khususnya kalangan pers dalam mendorong berkembangnya pariwisata dalam negeri yang terus digelorakan melalui program Kenali Negerimu, Cintai Negerimu (KNCN).



Beberapa Penghargaan Internasional 2005-2009

Pengakuan Dunia Terhadap Pariwisata Indonesia

- a. Government Best Practice Penanggulangan Eksploitasi Seksual Komersial Anak dari Executive Council World Tourism Organization (WTO).

Indonesia memperoleh pengakuan dan penghargaan dari Executive Council - WTO di Sofia, Bulgaria pada tahun 2005 sebagai Government Best Practice dalam penanggulangan eksploitasi seksual Komersial Anak.

- b. Penghargaan untuk Indonesia

Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke mempunyai tempat-tempat potensial untuk dijadikan objek wisata. Keindahan bumi Indonesia juga sudah diakui oleh dunia internasional. Salah satu bukti nyatanya adanya penghargaan dari majalah luar negeri. Untuk pertama kalinya majalah pariwisata asal Spanyol *Viajes Y Turistico*, memilih Indonesia sebagai tempat wisata terbaik untuk tujuan wisata masa depan (*Premio Mejor Destino Turistico de Futuro*). Penghargaan ini menjadi proyeksi atas tumbuhnya jumlah wisatawan mancanegara di masa datang, dan merupakan promosi yang sangat baik bagi pariwisata Indonesia.

- c. Penghargaan untuk Bali

“Kecantikan dan keindahan” pulau Bali sudah terkenal hampir ke seluruh dunia. Bahkan pulau Bali sering mendapat penghargaan sebagai salah satu pulau terbaik di dunia. Bali kembali terpilih sebagai Pulau Terbaik tujuan wisata dunia versi majalah *Travel + Leisure* Amerika Serikat sebanyak 8 kali berturut-turut sejak tahun 2002. Majalah *Reise & Preise* di Jerman pada tahun 2009 memilih Pulau Bali sebagai “The Most Beautiful Island on this Planet”. Majalah *DestinAsian* yang terbit sebanyak 42 ribu eksemplar tiap bulan dan tersebar hampir di seluruh negara Asia dan sebagian Eropa memberikan penghargaan kepada Bali sebagai The Best island in Asia Pacific, sekaligus memberikan *DestinAsian Award 2009*. Pulau Bali sebelumnya telah menerima penghargaan yang sama pada tahun 2006 dan 2008. Pada kesempatan lainnya, Bali juga dinobatkan sebagai “The Best Holiday Destination in Asia” oleh *Smart Travel*, sebuah majalah pariwisata on-line yang berpusat di Hongkong. Majalah on-line *Smart Travel* diakses oleh sekitar sejuta pembaca di dunia.

Untuk pertama kalinya Bali dinobatkan sebagai The Best Spa Destination in the World 2009. Penghargaan yang semula diserahkan majalah Senses dalam pameran pariwisata bergengsi dunia Internationale Tourismus Bourse di Jerman awal Maret lalu kepada Dirjen Pemasaran Pariwisata RI pada 24 Maret 2009, diteruskan penyerahannya kepada Gubernur Bali Made Mangku Pastika oleh Mebudpar Ir. Jero Wacik, SE di Gedung Wiswa Sabha Utama Kantor Gubernur Bali, Denpasar. Provinsi Bali menerima penghargaan ini disebabkan dunia menilai Bali merupakan kawasan wisata spa terbaik yang mampu memelihara kebudayaan asli leluhur warisan budaya kuno. Bali bahkan berhasil mempopulerkan terminologi khasnya dalam bidang spa yakni boreh dan lulur yang kini diakui dunia.



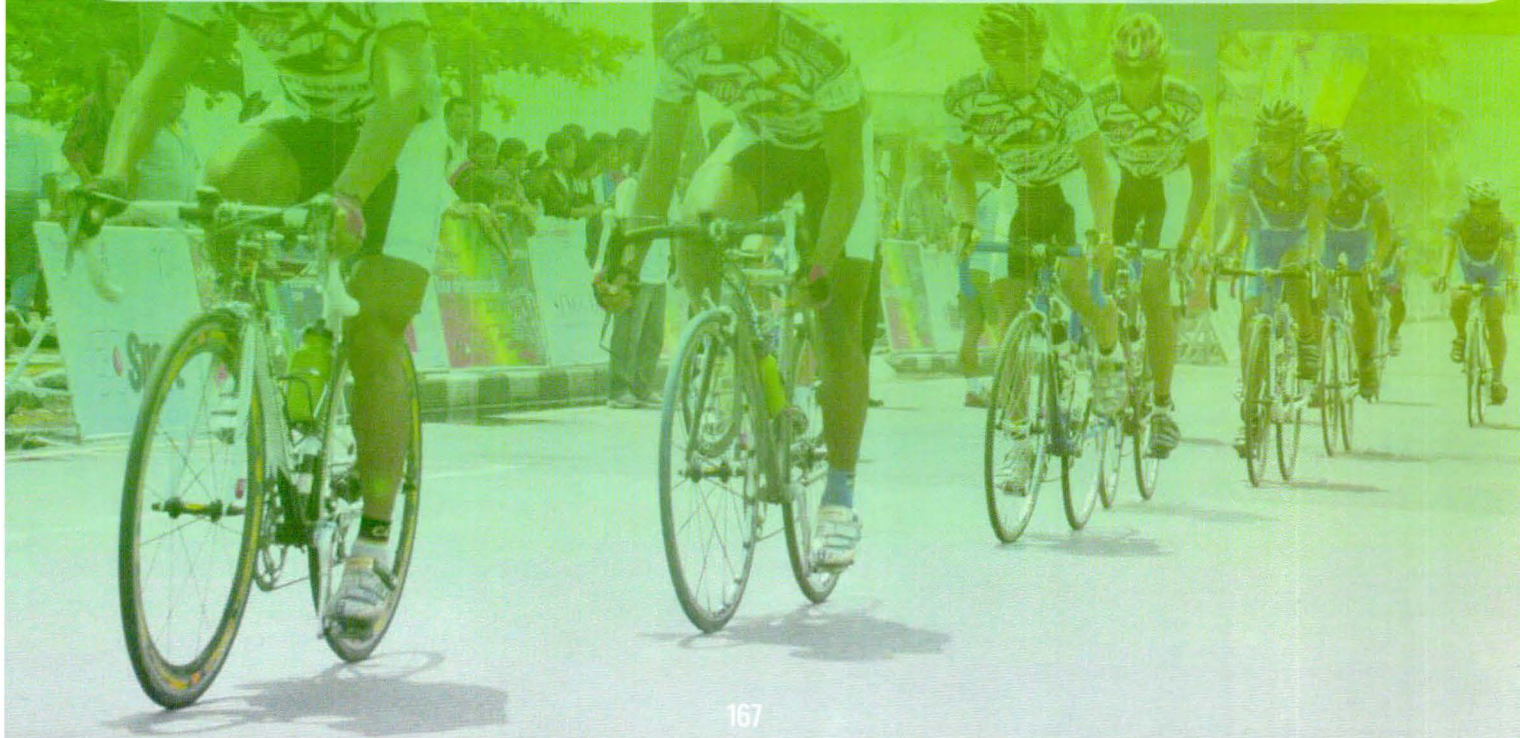


Tour de Singkarak Sumatera Barat 6 Mei 2009

Mempromosikan Pariwisata Melalui Lomba Balap Sepeda Internasional

Tour de Singkarak 2009 merupakan salah satu kegiatan balap sepeda terakbar kelas 2.2 di Asia yang diselenggarakan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan ISSI (Ikatan Sport Sepeda Indonesia), yang diikuti oleh 25 tim dan berlangsung dari tanggal 29 April sampai dengan 3 Mei 2009. Lomba ini terdiri dari beberapa stage yaitu Stage 1, 2, 3 (A&B) dan Stage 4. Keseluruhan rangkaian stage tersebut melintasi beberapa destinasi wisata di Sumatera Barat yang meliputi Padang, Bukit Tinggi, Sawahlunto, Solok, Danau Singkarak, dan Danau Kembar.

Grand Opening Tour de Singkarak 2009 dilaksanakan pada 29 April 2009 pukul 19.30 WIB di GOR Agus Salim kota Padang, Sumatera Barat. Pembukaan didahului oleh Opening Ceremony berupa pemukulan beduk oleh Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE dilanjutkan dengan pengenalan keseluruhan peserta tim, dan ditutup dengan acara hiburan "The Soul of Minangkabau" yang didukung oleh Dwiki Dharmawan dan teman-teman.





Opening Ceremony

Agro & Food Expo 2009

HOSTED BY:

produk & teknologi
makanan olahan ke-

4 - 7 JULI 2009 - Hall

Asia International Agricultural Integrated

BUANG

AGROMANIA

Gebyar Wisata Nusantara Jakarta 4 Juni 2009

Agar Kita Mengenal Negeri dan Mencintai Negeri

“Jangan biasakan anak-anak kita berlibur ke luar negeri, karena negeri kita lebih indah dan tidak kalah dengan negara lain, supaya anak-anak kita juga lebih mengenal akan negaranya sendiri. Kenali Negerimu, Cintai Negerimu”, demikian dinyatakan oleh Menbudpar Ir.Jero Wacik, SE dalam sambutannya membuka acara Gebyar Wisata Nusantara 2009. Acara berisi pameran tentang obyek wisata dan tempat berlibur dari Sabang sampai Merauke, dan Agro & Food Expo 2009, pameran produk dan teknologi pertanian serta olahan makanan, yang dibuka pada 4 Juni 2009 di Jakarta Convention Center. Gebyar Wisata Nusantara ke-9 diikuti 120 peserta dari instansi pariwisata daerah dan perusahaan travel lainnya. Sementara untuk Agro & Food Expo ke-7 diikuti 170 peserta dari berbagai instansi daerah maupun swasta, dimana terjadi peningkatan dari sekitar 150 peserta tahun 2008.



Terobosan Program Pemerintah di Bidang Pariwisata, 2007-2009

Keseriusan Pemerintah dalam Memajukan Pariwisata

a. Pencanangan Kampanye Sadar Wisata

Dalam upaya mempersiapkan masyarakat Indonesia sebagai tuan rumah yang baik dan meningkatkan peran serta masyarakat serta pemangku kepentingan dan usaha pariwisata, program Sadar Wisata terus dilaksanakan. Dalam tiga tahun terakhir, terutama setelah pencanangan kegiatan Kampanye Sadar Wisata oleh Menbudpar pada tanggal 23 November 2007 di Bandung, Jawa Barat. Berbagai kegiatan telah dilakukan pada tahun 2008 dan 2009 di 15 provinsi (Sumut, Sumbar, Sumsel, Riau, Lampung, Kepri, Babel, Kalbar, Kalsel, Kaltim, Sulut, Sulsel, NTB, NTT dan Papua Barat) dalam bentuk antara lain sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona, pelatihan keterampilan membuat cinderamata, pelatihan pemandu wisata, pelatihan kuliner, dan aksi kebersihan di obyek wisata.

b. Gerakan Nasional Sadar Wisata dan Aksi Sapta Pesona

Pada acara Gerakan Nasional Sadar Wisata dan Aksi Sapta Pesona tanggal 15 Juni 2008 di Buleleng Bali, Menbudpar mengatakan Sadar Wisata menjadi salah satu unsur penting dalam membangun daya saing kepariwisataan Indonesia. Sadar Wisata dan Sapta Pesona meliputi tujuh unsur, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Prinsip-prinsip Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada meningkatnya kunjungan wisatawan ke destinasi, tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan, meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat yang akan mendorong tercapainya tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

c. Lomba Foto Sadar Wisata

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan industri pariwisata nasional, maka pada tahun 2009 mengadakan Lomba Foto Sadar Wisata 2009 dengan total hadiah Rp. 75 juta pada 15-30 Juni 2009. Sebanyak 100 karya foto sebagai nominasi pemenang dalam "Lomba Foto Sadar wisata 2009", dari 205 peserta dengan total 1.120 foto dipamerkan dalam pameran foto yang berlangsung selama tiga hari pada 17-19 juli 2009 di Senayan City Mall, Jakarta.



d. Program PNPM Mandiri Pariwisata

Bertempat di pantai Depok, Menko Kesa Abu Rizal Bakrie melakukan launching Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata bagi pelaku pariwisata di seluruh Indonesia. Program ini diperuntukkan bagi 104 desa di Indonesia dengan nilai Rp. 8.750.000.000,-.

Membudpar, Ir. Jero Wack, SE mengatakan bahwa Sadar Wisata perlu lebih digalakkan lagi. Pariwisata merupakan industri jangka panjang sehingga perlu menanamkan Sapta Pesona sehingga pengunjung bisa kembali lagi. Jika pengunjung puas dan merasa ada kenangan maka dia akan kembali lagi di masa mendatang. Sektor Pariwisata harus bisa menyjahterakan masyarakat. Masyarakat pantai Depok diminta menjaga pelayanan yang baik di tempat wisata sehingga pengunjung semakin banyak dan mau membelanjakan uangnya dengan rasa puas.

100

Membudpar, Ir. Jero Wack, S.E, meluncurkan PNPM Mandiri Pariwisata di Wantilan Desa Bondalem Kecamatan Tejakula, Buleleng. Dalam acara itu, Membudpar menyerahkan bantuan langsung PNPM Mandiri Pariwisata untuk enam desa di Buleleng, yakni Desa Bondalem, Munduk, Sambangan, Pancasari, Banjar dan Desa Pemuteran. Dana PNPM Mandiri Pariwisata ini juga langsung disalurkan kepada kelompok masyarakat dan tidak melewati jalur birokrasi. Sektor pariwisata merupakan salah satu instrumen yang sangat efektif dalam upaya mendorong pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat serta menanggulangi kemiskinan. Untuk itu, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata berupaya lebih konkrit menentukan kepariwisataan agar rakyat dapat langsung berkiprah untuk memberdayakan dirinya. PNPM Mandiri Pariwisata ini berupaya membantu masyarakat miskin yang tinggal di sekitar wilayah destinasi pariwisata. Desa-desa miskin yang menjadi sasaran PNPM Mandiri Pariwisata adalah desa-desa yang memiliki potensi pengembangan kegiatan kepariwisataan, dekat dengan Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW), maupun fasilitas pendukung pariwisata. Tahun 2009 ini dalam rintisannya PNPM Mandiri Pariwisata diberikan kepada 104 desa di 17 propinsi yakni Sumut, Sumbar, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Bali, NTB, NTT, Kalsel, Kalteng, Sulut, Sulsel, dan Sulawesi Tenggara.

Investasi Bagi Pengembangan Kepariwisata dan Penyiapan SDM

Kerjasama Pemerintah dalam Memajukan Pariwisata

a. Persiapan Pengembangan Resort di Lombok

Lombok Tengah akan menjadi kawasan resort baru yang dibangun oleh Emaar Group dari Dubai. Direncanakan akan ada bandara internasional baru juga di sana sehingga Departemen Kebudayaan dan Pariwisata perlu membantu pemda setempat menyiapkan sumber daya manusia (SDM). Emaar Group sepakat mengucurkan investasi US\$600 juta-US\$800 juta untuk mengembangkan pariwisata Lombok. Kesepakatan itu tertuang dalam MoU antara Emaar dan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) yang menyediakan lokasi seluas 1.175 hektare di Lombok Tengah bagian selatan.

Untuk mengantisipasi rencana pembangunan kawasan pariwisata di Lombok Tengah, dan meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata dimaksud, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, telah dididik 60 orang lulusan SLTA di kawasan pariwisata Lombok Tengah untuk mengikuti Diklat Tata Hidangan (30 orang) dan Diklat Tata Graha (30 orang) di STP Bali, sehingga mereka menjadi tenaga terampil yang siap bekerja dalam kawasan pariwisata tersebut.

b. Pendirian Hillpark Sibolangit di Sumatera Utara

Menbudpar RI, Ir.Jero Wacik, S.E., sangat peduli terhadap pengembangan potensi kepariwisataan daerah. Untuk itu pada 7 Juni 2008 Menbudpar menghadiri dan meresmikan pembukaan tempat hiburan Hillpark Sibolangit. Dengan adanya Hillpark Sibolangit, maka masyarakat Sumatera Utara yang mendambakan tempat hiburan keluarga yang representatif tidak perlu datang ke pulau Jawa ataupun ke luar negeri. Selain itu kehadiran Hillpark Sibolangit juga diharapkan akan membantu meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara.

c. Pembangunan Coastarina di Batam

Coastarina yang merupakan sebuah kompleks hunian ditepi laut merupakan lokasi yang dikembangkan sebagai tempat wisata Bahari di pulau Batam dimasa datang. Pulau Batam adalah pintu gerbang wisatawan manca-negara nomor urut 3 setelah Jakarta dan Bali. Kota yang menjadi persinggahan bagi mereka yang ingin ke Singapura berbiaya relatif murah ini menjadi salah satu lokasi yang strategis dalam pengembangan kepariwisataan di Indonesia.



Pengembangan Pasar Potensial Wisman (China, India, Timur Tengah dan Eropa Timur) *Jeli Menangkap Peluang Pasar*



Sehubungan dengan upaya menjaring wisatawan China ke Indonesia, Depbudpar mendukung kegiatan yang dilakukan Pemda Jawa Tengah menyelenggarakan perayaan memperingati 600 tahun pelayaran admiral, Cheng Ho di Semarang. Perayaan ini sangat besar artinya dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan China ke Indonesia. sebagai upaya selanjutnya diadakan pula kegiatan Indonesia-Solo Exhibition di Beijing.

Selain ke China, kawasan timur Tengah dan Eropa Timur juga telah diterapkan sebagai pasar baru yang perlu diprioritaskan mengingat potensinya sebagai pasar wisatawan telah tumbuh dengan sangat pesat. Disamping itu, pada beberapa tahun belakangan ini telah terjadi perubahan orientasi masyarakat kawasan Timur Tengah dan Eropa Timur yang kini lebih cenderung memilih kawasan Asia Pasifik sebagai destinasi liburan mereka.

Visit Lombok Sumatra



Visit Lombok – Sumbawa 2012

Sinergi Pemangku Kepentingan Daerah dan Pusat

Dengan adanya Visit Indonesia Year, maka terciptalah dorongan di setiap provinsi ataupun destinasi unggulan di Indonesia dalam bentuk program pendudukan pariwisata seperti yang telah dicanangkan antara lain Visit Musi, Visit Batam dan visit destinasi lainnya. Visit Lombok – Sumbawa 2012 merupakan bentuk program pendukung Visit Indonesia Year yang dirancang untuk mempercepat akselerasi pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Mengingat potensi dan kekayaan pariwisata di NTB dengan daya tarik, keunikan serta skala jangkauan pasar internasional, penancangan Visit Lombok-Sumbawa 2012 diharapkan mampu meningkatkan kualitas, kapasitas dan citra kepariwisataan NTB.

Visit Lombok – Sumbawa 2012 merupakan suatu program yang diharapkan akan menciptakan sinergi positif antar pemangku kepentingan di daerah dan juga pemerintah pusat. Dengan demikian akan tercipta Lombok-Sumbawa sebagai destinasi wisata yang aman dan berkualitas, mengingat provinsi NTB merupakan salah satu destinasi pariwisata yang memiliki posisi dan peran penting dalam perkembangan kepariwisataan Indonesia. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah menetapkan provinsi NTB sebagai salah satu provinsi atau destinasi unggulan dalam peta kepariwisataan.





**SOSIALISASI PENANGGULANGAN WABAH
INFLUENZA A H1N1
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
JAKARTA, 22 JULI 2009**



Antispasi Penyebaran Influenza A/H1N1

Agar Wisatawan Merasa Tenang

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Departemen Kesehatan dan Komnas Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Pandemi Influenza dalam rangka peringatan dan Peningkatan kewaspadaan penyebaran wabah flu influenza A/H1N1 menyelenggarakan Sosialisasi Wabah Influenza H1N1 bagi industri pariwisata, instansi terkait dan pejabat di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Kegiatan ini salah satu upaya himbauan dan peringatan yang ditujukan bagi seluruh WNI dan badan hukum Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kewaspadaan publik terhadap wabah influenza H1N1, diharapkan kewaspadaan dan tindakan dini serta langkah-langkah yang cepat dan tepat diharapkan wabah wabah ini tidak menyebar luas dan dapat diminimalisir terjadinya korban yang dapat merenggut jiwa.

Bertindak Cepat dalam Mengatasi Berbagai Krisis 2004-2009

Segera Memulihkan Pariwisata

a. Tsunami 2004

Tsunami dahsyat yang melanda sebagian wilayah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004 telah menelan korban jiwa dan materi (bangunan) dalam skala yang sangat besar. Kejadian ini juga sangat memperburuk citra pariwisata Indonesia di dunia internasional. Segera setelah kejadian ini Menbudpar berkesempatan memaparkan kejadian yang sesungguhnya dan strategi penanggulangan tanggap darurat yang dipersiapkan oleh Depbudpar dan disampaikan pada pertemuan para Menteri Negara-negara ASEAN di Langkawi, Malaysia, yang diliput oleh banyak media internasional. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki potensi serta daya tarik destinasi yang beragam dan bervariasi, dan sangat layak untuk tetap dapat dikunjungi.

b. Bom Bali II 2005

Pariwisata Indonesia mengalami tantangan yang sangat berat untuk yang kedua kalinya sebagai akibat terjadinya bom yang menimpa Raja's Cafe di Kuta Bali pada 2005. Sehari setelah terjadinya bom tersebut, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata segera membentuk dan mengaktifkan Media Centre sebagai langkah tanggap darurat pertama, agar berbagai informasi dapat diakses dan dipublikasikan dengan lebih baik oleh para media. Langkah selanjutnya adalah menyusun program pemulihan yang terdiri dari: Recovery program, rehabilitation program dan normalization program. Dengan terlaksananya program ini, maka upaya pemulihan dapat dicapai dalam kurun waktu yang relatif lebih cepat.



c. Gempa Bumi 2006

Ketika bencana alam menimpa Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, Depbudpar bersama industri pariwisata, organisasi pariwisata, asosiasi pariwisata dan stakeholder pariwisata lainnya telah membentuk Java Media Tourism Crisis Center, sebuah pusat informasi yang dapat diakses 24 jam. Pihak Internasional yang menyatakan komitmennya untuk membantu ialah UNESCO dan UN-WTO. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan pihaknya menjembatani antara pihak donatur untuk membantu recovery pariwisata Yogyakarta. Komitmen untuk membantu industri pariwisata Yogyakarta tersebut diputuskan dalam sidang tahunan UN-WTO Executive Council. Selain itu memberikan bantuan teknis dan dana, UN-WTO juga akan melakukan langkah preventif untuk mengurangi bencana melalui pertukaran pengalaman dengan negara-negara yang berhasil menghadapi krisis. Terkait bencana alam di Pangandaran, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata melalui Direktorat Jenderal Pemasaran bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Ciamis, pada tanggal 20 Juli 2006, telah membentuk Pariwisata Center.

d. Bom JW Marriot dan Ritz Carlton 2009

Pada 17 Juli 2009 pagi di Jakarta tepatnya di Hotel JW Marriott dan Ritz Carlton bom meledak yang mengejutkan seluruh rakyat Indonesia. Peristiwa ini tentu saja berdampak langsung terhadap kepariwisataan Indonesia, terutama kunjungan wisatawan mancanegara. Untuk meredam dan mengatasi masalah ini, Menbudpar, Ir.Jero Wacik, SE langsung bertindak cepat dengan membentuk crisis centre Bidang Kebudayaan dan Pariwisata di Gedung Sapta Pesona, Depbudpar dalam upaya membantu memberikan informasi kepada masyarakat seputar perkembangan pasca pemboman. Pada malam harinya, Menbudpar memberikan pernyataan dalam konferensi pers di Hotel Sahid, Jakarta. Pada 18 Juli 2009 malam di Jakarta Media Centre, Mall Belagio, Jakarta, Menbudpar sekali lagi berbicara dihadapan rekan-rekan wartawan dalam dan luar negeri untuk membangkitkan kepercayaan dan citra Indonesia di mata dunia internasional. Menbudpar juga berkoordinasi dengan Sekretaris Jenderal Organisasi PBB untuk kepariwisataan (UN-WTO), Taleb Rifai, dan segera melakukan langkah-langkah penanganan bersama. Pada 22 Juli 2009 siang di Jakarta Media Centre, Mall Belagio, Jakarta, Menbudpar bersama Direktur UN-WTO Asia Pasifik, Xu Jing mengadakan kembali konferensi pers, sekaligus mendengarkan pendapat dunia internasional melalui UN-WTO tentang kepariwisataan Indonesia. Direktur UN-WTO Asia Pasifik mengatakan ketika hampir di seluruh dunia menurun kunjungan wisatawannya, sebaliknya arus kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami peningkatan.

Peresmian Hotel-hotel Berbintang Semarang, Bali & Bandung

Penghargaan Terhadap Investasi Swasta

Selama periode tahun 2004-2009, investasi di bidang pariwisata tumbuh dengan baik. Investasi tersebar hampir di seluruh usaha kepariwisataan seperti di usaha sarana (kawasan, hotel, rumah makan/restoran, angkutan wisata, taman rekreasi hiburan, dan lain-lain), dan di usaha jasa pariwisata (biro perjalanan, konvensi, guide, dan lain-lain). Beberapa hotel baru telah diresmikan oleh Menbudpar, Ir. Jero Wacik, SE seperti Hotel Gumaya di Semarang, Hotel St.Regis dan Club Med di Bali dan Hotel Golden Flower di Bandung, .





MoU dgn Indosat, PT. Bank ICBC, AirAsia, SQ, AMEX & Visa Credit Card, Garuda

Perubahan Strategi Marketing dari Vertikal Menjadi Horizontal



Dalam upaya akselerasi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dilakukan berbagai upaya pendekatan strategi pemasaran. Strategi pemasaran "New Wave Marketing" melalui upaya-upaya co-marketing, horizontal, on-line/off-line dan less budget high impact dengan mengoptimalkan peranan berbagai perusahaan-perusahaan yang terkait seperti perbankan, penerbangan, dan asosiasi kepariwisataan, terbukti sangat efektif untuk terus dilakukan. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan perikatan kesepahaman (MoU) untuk secara bersama-sama melaksanakan co-marketing dengan beberapa perusahaan seperti PT. Indosat, PT. Bank ICBC, American Express Credit Card, Visa Credit Card, AirAsia, Singapore Airlines, Garuda Airlines.



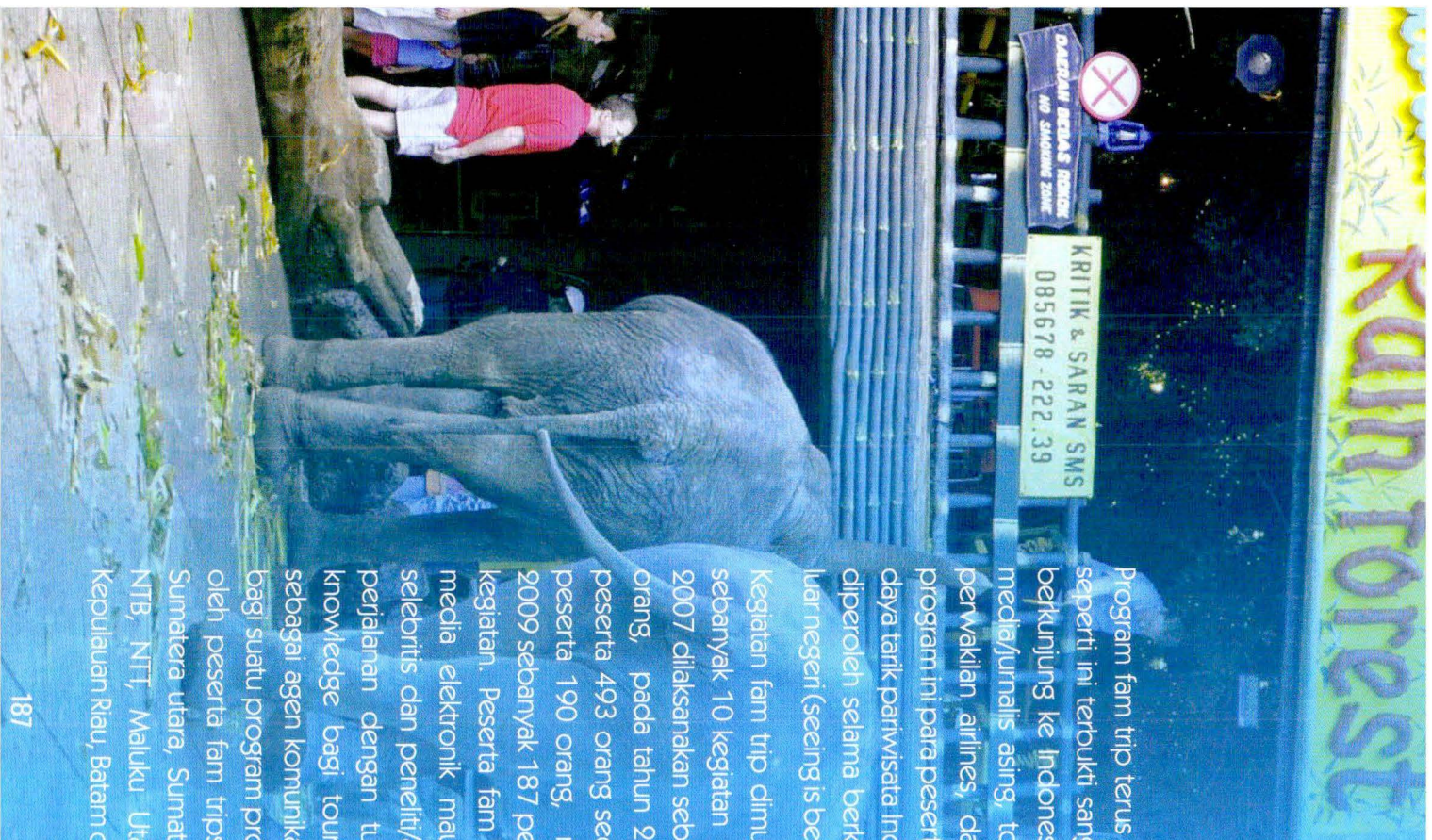


Fam Trip

Seeing is Believing

Program fam trip terus dilakukan secara rutin karena strategi promosi seperti ini terbukti sangat efektif meyakinkan calon wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Program fam trip diarahkan baik kepada media/jurnalis asing, tour operator/wholesaler, pembuat film, artis, perwakilan airlines, dan retailer dari pasar-pasar selektif. Melalui program ini para pesertanya akan melihat secara langsung potensi dan daya tarik pariwisata Indonesia, sehingga pengalaman dan kesan yang diperoleh selama berkunjung di Indonesia dapat terinformasikan ke luar negeri (seeing is believing).

Kegiatan fam trip dimulai pada tahun 2006 dengan jumlah kegiatan sebanyak 10 kegiatan dan jumlah peserta 301 orang, pada tahun 2007 dilaksanakan sebanyak 26 kegiatan dengan jumlah peserta 280 orang, pada tahun 2008 dilaksanakan 36 kegiatan dengan jumlah peserta 493 orang sedangkan untuk tahun 2009 diatargetkan jumlah peserta 190 orang, realisasi sampai dengan posisi bulan Agustus 2009 sebanyak 187 peserta atau realisasi sekitar 98% dari 21 jumlah kegiatan. Peserta fam trips yang diundang terutama dari kalangan media elektronik maupun cetak, travel writers, tour operators, selebritis dan peneliti/akademisi dari mancanegara untuk melakukan perjalanan dengan tujuan image building bagi media, product knowledge bagi tour operator, selebritis dan peneliti/akademisi sebagai agen komunikasi word to mouth yang dikenal begitu efektif bagi suatu program promosi. Destinasi-destinasi yang telah dikunjungi oleh peserta fam trips adalah : Kepulauan Seribu, Sumatera Barat, Sumatera utara, Sumatera selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, NTB, NTT, Maluku Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur, Kepulauan Riau, Batam dan Bintan.



Partisipasi pada Bursa dan Peristiwa Pariwisata di Luar Negeri

Menggarap Pasar Dunia Secara Gencar

Penggarapan pasar di luar negeri dilakukan lebih intensif dan ekstensif melalui pemanfaatan berbagai bursa dan peristiwa pariwisata yang mempertemukan sellers dengan buyers. Prinsip selektivitas terhadap bursa dan peristiwa pariwisata internasional dimaksudkan untuk memaksimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki, tetapi dengan hasil yang optimal. Aktivitas yang dilakukan dalam rangkaian partisipasi pada bursa pariwisata di luar negeri antara lain menyewa lahan dan mendirikan paviliun, table top, sellers meet buyers, cocktail/dinner/cultural performance, press conference/press briefing. Pada tahun 2005 Depbudpar mengikuti 36 kegiatan, pada tahun 2006 Depbudpar mengikuti 35 kegiatan, pada tahun 2007 Depbudpar mengikuti 33 kegiatan, pada tahun 2008 Depbudpar mengikuti 48 kegiatan, dan pada tahun 2009 Depbudpar mengikuti 54 kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

Biro Umum dan Humas, Laporan Tahunan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2005, Pusat Informasi dan Humas, Jakarta 2005

Biro Umum dan Humas, Laporan Tahunan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2006, Pusat Informasi dan Humas, Jakarta 2006

Pusat Informasi dan Humas, Laporan Tahunan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2007, Pusat Informasi dan Humas, Jakarta 2007

Pusat Informasi dan Humas, Laporan Tahunan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2008, Pusat Informasi dan Humas, Jakarta 2008

Paeni, Dr. Mukhlis, Satu Tahun Sebagai Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Ir. Jero Wacik SE, Pusat Informasi dan Humas, Jakarta 2005

Pusat Informasi dan Humas, Dua Tahun Mengemban Tugas Ir. Jero Wacik SE, Pusat Informasi dan Humas, Jakarta 2006

Pusat Informasi dan Humas, Tiga Tahun Mengemban Tugas Ir. Jero Wacik SE, Pusat Informasi dan Humas, Jakarta 2007

Pusat Informasi dan Humas, Empat Tahun Mengemban Tugas Ir. Jero Wacik SE, Pusat Informasi dan Humas, Jakarta 2008



11571



Perpus
Jende